

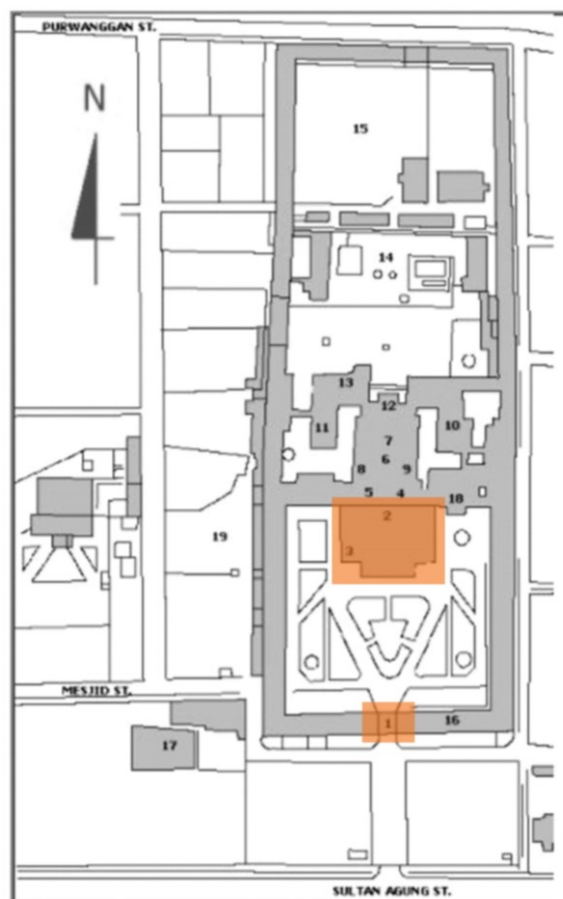
BAB III

ANALISIS, KONSEP DAN SKEMATIK

3.1. Analisis

3.1.1. Analisis Morfologi

Adapun morfologi yang dianalisis dan digunakan sebagai dasar redesign Pasar Sentul adalah elemen kolom, atap, listplank, ventilasi, pintu, konsol dan gapura. Pada elemen bangunan di Puro Pakualaman yang digunakan sebagai konsep dasar redesign Pasar Sentul yaitu Regol Danawara dan Bangsal Sewatama sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Letak Regol Danawara dan Bangsal Sewatama pada Pura Pakualaman

Sumber: Penulis, 2018

a. Regol (gapura) Danawara

Pintu gerbang atau regol merupakan akses utama masuk dan keluar Puro Pakualaman.

Menurut S.R. Saktimulya (2011), atap bangunan Regol Danawara berbentuk kampung srontong dengan listplank rete-rete yang indah. Dibawah rete-rete terdapat tutup keong yang dihias dengan ornament pada bidang segitiga sama kaki dengan motif tumbuh-tumbuhan. Ditengahnya terdapat lingkaran dengan tulisan 7-8-1884 yang merupakan masa pemerintahan Paku Alam V. Ditutup keong ini terdapat tulisan dalam huruf Jawa yang berbunyi Wiwara Kusuma Winayang Reka yang berarti: terbuka pintu, terwujudnya karya cipta. Adapun makna dari kalimat tersebut bahwa Pura Pakualaman merupakan zona kehidupan yang memiliki kedalaman pemikiran filosofis. Memasuki Puro Pakualaman diartikan sebagai modal awal untuk menuju ranah pemikiran yang mendalam.



Gambar 3. 2 Pintu Gerbang Puro Pakualaman (*Regol Danawara*)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Di kiri dan kanan Regol Danawara terdapat bangunan yang mengelilingi Pura pakualaman beratap limasan dan berdinding putih. Bangunan di sebelah barat Regol disebut sebagai sayap barat dan bangunan di

sebelah timur Regol disebut sayap timur. Kata Danawara terdapat pada sisi barat Regol yang aslinya berbunyi Ing Danawara.

b. Bangsal Sewatama

Bangsal Sewatama merupakan bangunan terbuka (pendapa) dimana pada arsitektur Jawa berfungsi sebagai zona publik. Bangsal Sewatama biasanya dipakai untuk pagelaran kesenian tradisional. Bangunan ini memiliki atap limasan berjajar tiga membujur ke arah utara selatan. Di Bangsal Sewatama yang luas ini pada bagian depan terdapat peralatan musik gamelan Jawa yang digunakan untuk acara-acara tertentu. Dalam khasanah arsitektur tradisional Jawa, bangunan dengan bentuk atap seperti itu disebut dengan istilah *tri-denta*. Pada bangunan ini juga terdapat tiga emperan di sisi barat, selatan dan timur yang dikenal dengan istilah *gajah njerum* (gajah tengkurap).

Menurut Hamzuri (1980), terdapat keterbatasan dimensi kayu sebagai struktur utama pada Bangsal Sewatama ini, maka diperlukan kolom yang cukup banyak. Jumlah kolom pada bangunan utama ada lima (disisi barat dan timur), terdapat satu kolom lagi disisi utara. Tetapi keberadaan kolom di sisi utara digantikan dengan dinding dari Gedhong Srikaya dan Gedhong Cina. Ada lebih dari 5 kolom pada bangunan Bangsal Sewatama ini dikenal dengan *klabang nyander*. Sehingga secara keseluruhan bangunan Bangsal Sewatama ini disebut sebagai bangunan *Tri-denta gajah njerum klabang nyander*.



Gambar 3. 3 Bangsal Sewatama pada Puro Pakualaman

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018

Jika dilihat bangunan Bangsal Sewatama ini sangat megah, akan tetapi elemen-elemen dirancang dengan sederhana. Pada kolom bangunan misalnya, tidak terdapat hiasan berbentuk *praban* (yang terdapat pada kolom bangunan di Kraton Kasultanan Yogyakarta). Hal ini dilakukan sebagai pengakuan dan penghormatan keberadaan Kraton Yogyakarta.



Gambar 3. 4 Struktur Kolom pada Bangsal Sewatama

Sumber: Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman, 2011


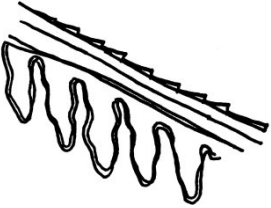

Menurut S.R. Saktimulya (2011), salah satu bagian dari struktur saka guru yang disebut *godhegan* berupa ukir-ukiran dengan bentuk burung yang

merupakan *sengkalan* yang berbunyi: *Tutuking Bujangga Angusik Wiji*. Sengkalan ini menunjuk angka tahun 1689 (tahun Jawa) atau 1764 Masehi. Sengkalan ini menandai tahun kelahiran Paku Alam I (21 Maret 1764). Sebagai catatan, sengkalan yang sama terdapat pada ndalem Nototarunan yang berada disisi timur Pura Pakualaman.

Bangsas Sewatama saat ini digunakan untuk tempat menerima tamu-tamu resmi Paku Alam dalam jumlah besar, acara-acara yang sifatnya umum seperti seminar dan rapat.



2.6.3.1. Morfologi Elemen Regol Danawara

Tabel 3. 1 Analisis Morfologi pada Elemen Regol Danawara

No.	Gambar	Sakral/Profan	Bentuk	Material	Warna
1.	<p>Lisplang</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	Profan	<p>Lisplang berfungsi sebagai estetika pelengkap dari elemen atap suatu bangunan. Pada Regol Danawara lisplang memiliki bentuk ornamen lidah api.</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	Material yang digunakan menggunakan papan kayu yang dibentuk dengan gergaji.	Lisplang berwarna merah dan putih
2.	<p>Atap</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	Profan	Atap Regol berbentuk kampung srontong atau limasan dengan listplang dibawahnya, dimana memiliki ketinggian yang lebih dari bangunan disamping kanan dan kirinya.	Material yang digunakan adalah kayu sebagai rangkanya dan genting sebagai material atapnya.	Warna atap regol yaitu coklat sesuai dengan materialnya. Untuk rangkanya berwarna coklat dan kuning.

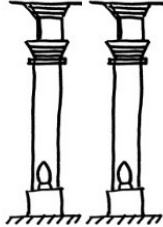
Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

			 <p>Sumber: Penulis, 2018</p> <p>Terdapat bentuk bunga matahari yang mengisi bidang segitiga pada bagian atapnya.</p>		
3.	<p>Kolom</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	Profan	Regol Danawara tidak hanya berfungsi sebagai entrance saja, tetapi memiliki ruang yang berfungsi untuk prajurit penjaga Pura Pakualaman. Sehingga memiliki struktur kolom yang cukup besar. Tinggi kolom pada Regol yaitu 4 meter.	Material yang digunakan pada kolom yaitu beton yang kemudian di cat.	Warna Regol menyesuaikan dengan bangunan-bangunan pada Pura Pakualaman yaitu putih.


Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

			 <p>Sumber: Penulis, 2018</p> <p>Pada bagian bawah kolom regol terdapat bentuk kuncup bunga melati atau tunjungan (teratai).</p>		
--	--	--	---	--	--


2.6.3.2. Morfologi Elemen Bangsal Sewatama

Tabel 3. 2 Analisis Morfologi pada Elemen bangsal Sewatama

No.	Gambar	Sakral/Profan	Bentuk	Material	Warna
1.	<p>Pintu 1</p>  <p>Sumber: Perdana, 1990</p>	Profan	<p>a. Daun pintu</p> <p>Memiliki 2 buah daun pintu dengan jumlah rangkap, yaitu pintu dalam dan luar. Daun pintu luar memiliki bingkai 4 buah dengan warna yang berbeda dari daun pintunya. Memiliki ketinggian sekitar 2,3 meter dan lebar 1,5 meter.</p> <p>b. Ventilasi (<i>gawang</i>)</p> <p>Ventilasi di Puro biasa disebut dengan gawang. Memiliki ornamen dengan bentuk buah-buahan dan motif bunga yang diukir. Terdapat hiasan</p>	<p>a. Daun pintu</p> <p>Menggunakan material kayu jati.</p> <p>b. Ventilasi (<i>gawang</i>)</p> <p>Menggunakan material kayu jati yang diukir tembus/krawangan pada bidang papan.</p>	<p>a. Daun Pintu</p> <p>Seluruh pintu di Bangsal Sewatama memiliki warna kekuningan dengan bingkai dan kusen warna merah tua.</p> <p>b. Ventilasi (<i>gawang</i>)</p> <p>Ornamen pada ventilasi dicat dengan bahan prada (emas),</p>


Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

			dibawah ventilasi sebagai bentuk keindahan pada elemen. Sebab keindahan memberikan kesan ketentraman.		merah dan kuning.
2.	<p>Pintu 2</p>  <p>Sumber: Perdana, 1990</p>	Profan	<p>a. Daun pintu</p> <p>Memiliki 2 buah daun pintu dengan jumlah rangkap, yaitu pintu dalam dan luar. Daun pintu luar memiliki bingkai 2 buah dengan warna yang berbeda dari daun pintunya. Memiliki ketinggian sekitar 2,3 meter dan lebar 1,5 meter.</p> <p>b. Ventilasi (<i>gawang</i>)</p> <p>Memiliki ornamen dengan bentuk buah-buahan dan motif bunga yang diukir. Tidak memiliki krawangan di</p>	<p>a. Daun pintu</p> <p>Menggunakan material kayu jati.</p> <p>b. Ventilasi (<i>gawang</i>)</p> <p>Menggunakan material kayu jati yang diukir tembus/krawangan pada bidang papan.</p>	<p>a. Daun Pintu</p> <p>Seluruh pintu di Bangsal Sewatama memiliki warna kekuningan dengan bingkai dan kusen warna merah tua.</p> <p>b. Ventilasi (<i>gawang</i>)</p> <p>Ornamen pada ventilasi dicat dengan bahan</p>



Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

			bawah ventilasi.		prada (emas), merah dan kuning.
3.	<p>Soko Guru</p>  <p>Sumber: Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman, 2011</p>	Profan	<p>Soko guru di Bangsal Sewadanan memiliki 4 buah saka. Sudut soko guru memiliki ornamen yang diukir pada bidang papan lalu ditempelkan pada kayu utamanya. Jadi ukiran ini bukan sebagai struktur bangunan.</p> <p>Menurut Soepratno (1984), terdapat susunan ukiran daun atau tulisan yang berbentuk manusia, binatang, makhluk ajaib digambarkan sebagai lambing.</p> <p>Menurut Perdana (1990), sudut Soko Guru dilihat dari arah dalam ornamennya terdiri dari stilisasi daun dan buah jambu</p>	<p>Material yang digunakan pada soko guru yaitu kayu jati. Ornamen dari papan kayu yang diukir dan dicat sesuai dengan jenis ornamennya.</p>	<p>Untuk sakanya sendiri berwarna kuning dengan ukiran berwarna hijau, merah, biru, putih, dan kuning emas.</p> <p>Sunggingannya cerah dan naturalis, terutama pada daun dan buah jambu dharsono.</p>

Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

	 <p>Sumber: Perdana, 1990</p>		<p>dharsono, bentuk ceplokan dan sengkalan memet.</p> <p>Ornamen pada bagian bawah soko guru di Bangsal Sewatama ini terdiri dari stilisasi daun jambu dharsono dan dibawahnya terdapat bentuk wajikan.</p>		
4.	<p>Blandar</p>  <p>Sumber: Perdana, 1990</p>	Profan	<p>a. Blandar Panjang</p> <p>Menurut Perdana (1990), Ornamen pada blandar panjang atas dan bawah: sekuntum melati mekar yang diapit oleh bentuk ceplokan dan stilisasi daun jambu dharsono yang memenuhi bidang boyomangap.</p> <p>Ornamen pada blandar panjang atas yang membatasi</p>	<p>Material yang digunakan pada blandar panjang dan pendek yaitu kayu jati. Ornamen dari papan kayu yang diukir dan dicat sesuai dengan jenis ornamennya.</p>	<p>Blandar panjang dan pendek berwarna kuning dengan ukiran berwarna hijau, merah, biru, putih, dan kuning emas.</p> <p>Sunggingannya cerah dan naturalis, terutama pada daun dan buah jambu</p>


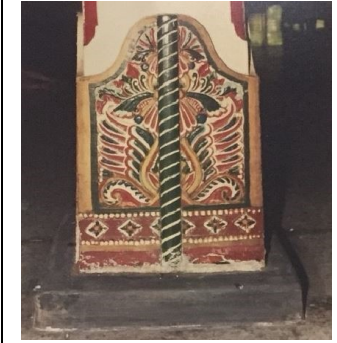
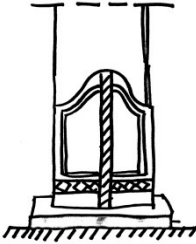
Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

	<p>a. Blandar Panjang</p>  <p>Sumber: Perdana, 1990</p> <p>b. Blandar Pendek</p>  <p>Sumber: Perdana, 1990</p>		<p>dengan plafon adalah modifikasi bentuk tumpalan.</p> <p>b. Blandar Pendek</p> <p>Menurut Perdana (1990), ornamen blandar pendek terdiri dari bentuk ceplokan yang diapit oleh stilisasi daun jambu dharsono yang mengisi bidang boyomangap pendek.</p>		<p>dharsono.</p>
5.	Kolom 1	Profan	Menurut Perdana (1990), kolom-kolom Bangsal Sewatama didatangkan langsung dari Hongkong untuk keperluan renovasi akibat gempa hebat pada 10 Juni 1867 M. dari bentuk	Material kolom dari kayu jati dan ornamennya diukir pada sebidang papan yang dibentuk sedemikian rupa, kemudian	Kolom secara keseluruhan berwarna kuning. Sunggingannya dengan cat berwarna merah, hijau, kuning



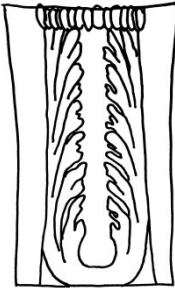
Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

	<p>Sumber: Penulis, 2018</p>		<p>Sumber: Perdana, 1990</p>	<p>daunnya menyerupai daun achantus pada motif Yunani. Kolom 1 terdapat 5 buah pada Bangsal Sewatama dengan ornamen berbentuk sepasang garuda, sebatang tonggak atau seutas tali (motif tampan) yang berdiri tegak, dan bentuk wajikan.</p>		<p>Sumber: Penulis, 2018</p>	<p>ditempelkan pada kolom kayu.</p>	<p>dan kuning emas.</p>
---	------------------------------	--	------------------------------	---	--	------------------------------	-------------------------------------	-------------------------




Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

6.	<p>Kolom 2</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>  <p>Sumber: Perdana, 1990</p>	Profan	<p>Menurut Perdana (1990), kolom-kolom dengan bentuk ini memiliki ornamen stilisasi dari daun kluwih di Indonesia, namun lebih menyerupai daun achantus pada motif Yunani.</p> <p>Berikut motif pada beberapa kolom di Bangsal Sewatama:</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	Menggunakan material besi pada rangkanya.	Secara keseluruhan kolom berwarna kuning, dengan ornamennya berwarna merah, hijau, kuning dan kuning emas.
----	---	--------	--	---	--


Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

7.	<p>Lisplang</p>  <p>Sumber: Perdana, 1990</p>	Profan	<p>1. Bentuk tumpalan terdapat pada bagian atas soko guru bangunan Bangsal Sewatama.</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p> <p>2. Bentuk tumpalan lainnya dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga menyerupai bentuk lidah . terdapat pada batas antara soko guru dan plafon di bangsal Sewatama.</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	Material yang digunakan yaitu kayu jati. Ornamen dari papan kayu yang diukir dan dicat sesuai dengan jenis ornamennya.	Bentuk tumpalan pada blandar berwarna kuning dengan ukiran berwarna hijau, merah, biru, putih, dan kuning emas. Sunggingannya cerah dan naturalis, terutama pada daun dan buah jambu dharsono.
----	--	--------	--	--	--



2.6.3.3. Morfologi Elemen Masjid Besar Pakualaman

Tabel 3. 3 Analisis Morfologi pada Masjid Besar Pakualaman

No.	Gambar	Sakral/Profan	Bentuk	Material	Warna
1.	<p>Atap</p>  <p>Sumber: Ulya, 2017</p>	Sakral	<p>Atap pada seluruh ruang di Masjid Besar Pakualaman memiliki bentuk <i>limas</i> bertingkat tiga dengan atap <i>sirap</i>, yang dipuncaknya ditempatkan <i>mustaka</i> berbentuk <i>gada</i>.</p> <p>Bentuk atap pada Masjid Besar Pakualaman menunjukkan bahwa bangunan dipengaruhi oleh arsitektur jawa.</p>	Material yang digunakan yaitu kayu sebagai rangka atap dan genteng tanah liat sebagai penutup atapnya.	Warna pada atap masjid secara keseluruhan yaitu berwarna coklat, sama dengan seluruh atap bangunan pada Pura Pakualaman.



Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

2.	<p>Mustaka</p>  <p>Sumber: Ulya, 2017</p>  <p>Sumber: Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman, 2011</p>	Sakral	<p>Mustaka yaitu penutup puncak atap masjid. Mustaka memiliki hiasan berbentuk simbol yang bermakna spirit keagamaan. Seperti mahkota raja, bermakna untuk mengingatkan bahwa raja yang berkuasa di alam semesta ini hanyalah Allah SWT. Didalam bentuk mahkota raja terdapat simbol dengan bentuk gada dan daun kluwih. Gada adalah senjata untuk perang, yang disisni merupakan simbol kekuasaan. Dan daun kluwih mempunyai makna tidak tertandingi. Jadi makna dari simbol gada dan daun kluwih adalah bahwa kekuasaan yang tidak tertandingi oleh siapapun adalah kekuasaan dari Allah SWT.</p>	<p>Material yang digunakan yaitu besi yang dibentuk sedemikian rupa menyerupai bentuk gada dan kluwih yang kemudian di cat.</p>	<p>Mustaka masjid memiliki warna putih dan beberapa simbol lainnya berwarna hitam kehijauan.</p>
----	--	--------	---	---	--




Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

3.	<p>Gapura (Pintu Gerbang)</p>  <p>Sumber: Ulya, 2017</p>	Profan	<p>Bentuk gapura pada masjid memiliki bentuk limasan yang hampir sama dengan pintu gerbang Pura. Tetapi secara ukuran gapura masjid memiliki dimensi dan ketinggian yang lebih kecil dari Pura. Pada atap gapura terdapat ventilasi yang sama seperti bangunan masjidnya yaitu berbentuk horizontal berulang.</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	<p>Material yang digunakan yaitu beton sebagai strukturnya, kayu sebagai atap dan rangkanya.</p>	<p>Warna yang digunakan yaitu putih pada tembok dan struktur gapura. Untuk atapnya memiliki warna hijau tua dengan tambahan warna kuning pada bagian tulisan dan ventilasi gapura.</p>
4.	Kolom	Profan	<p>Kolom pada masjid memiliki bentuk yang lebih sederhana dengan sedikit ornamen dibandingkan dengan kolom-kolom pada bangunan</p>	<p>Material kolom pada masjid ada yang menggunakan beton dan kayu.</p>	<p>Pewarnaan kolom pada masjid menggunakan warna kuning. Pada bagian</p>


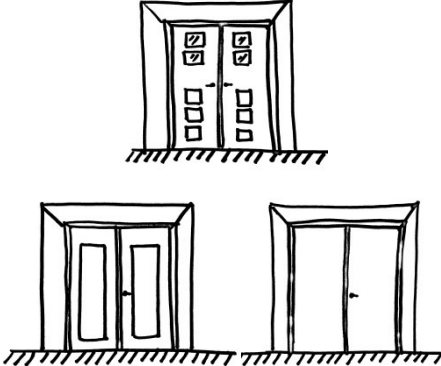


Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

	 <p>Sumber: Ulya, 2017</p>		<p>Bangsai Sewatama.</p> <p>Terdapat bentuk wajikan pada seluruh bagian bawah kolom masjid, dan sedikit ornamen pada bagian atas kolom.</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>		<p>bawah kolom (wajikan) berwarna hitam sedangkan ornamen pada kolom masjid hanya menggunakan warna hijau dan merah.</p>
4.	<p>Pintu</p>  <p>Sumber: Ulya, 2017</p>	Profan	<p>Seluruh pintu pada masjid memiliki 2 buah daun pintu dengan bentuk yang berbeda-beda. Bentuk daun pintu pada masjid lebih sederhana, yaitu tidak memiliki ornamen-ornamen seperti pada pintu Pura. Perbedaan antar daun pintu di masjid hanya</p>	<p>Material seluruh pintu di Masjid Besar Pakualaman yaitu menggunakan kayu jati.</p> <p>Terdapat beberapa pintu masjid yang</p>	<p>Warna seluruh pintu menggunakan warna kuning dengan list berwarna hijau tua.</p>


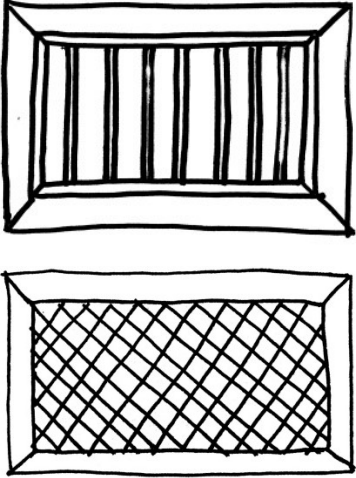
Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

	 <p>Sumber: Ulya, 2017</p>		<p>jumlah list pada daun pintunya.</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	<p>menggukan tambahan kaca pada daun pintunya.</p>	
5.	<p>Konsol</p>  <p>Sumber: Ulya, 2017</p>	Profan	<p>Konsol pada bangunan Masjid Pakualaman memiliki bentuk yang seragam yaitu terdiri dari bentuk sulur dan lingkaran.</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	<p>Material yang digunakan untuk konsol yaitu besi yang dibentuk sesuai dengan motifnya.</p>	<p>Warna yang digunakan pada seluruh konsol di masjid yaitu coklat kemerahan.</p>

Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

6.	<p>Ventilasi</p>  <p>Sumber: Ulya, 2017</p>	Profan	<p>Ventilasi pada masjid memiliki bentuk geometris yaitu vertikal yang berulang.</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	<p>Material pada ventilasi yaitu menggunakan kayu jati yang disusun secara vertikal kemudian dicat.</p>	<p>Seluruh ventilasi di masjid menggunakan warna kuning, dimana warna menyesuaikan dengan elemen-elemen lainnya seperti pintu dan kolom.</p>
----	--	--------	---	---	--

Kesimpulan

Tabel 3. 4 Kesimpulan dari Analisis Morfologi

No.	Elemen	Bentuk	Material	Warna
1.	Regol Danawara			
	a. Kolom	a. Memiliki bentuk tunjangan pada bagian bawah.	a. Beton dengan rangka besi.	a. Seluruh kolom pada regol berwarna putih.
	b. Ventilasi	b. Ventilasi berbentuk segitiga.	b. Kayu yang diukir mengikuti bentuk ornament.	b. Warna dominan coklat dan kuning dibeberapa bagian.
	c. Lisplang	c. Berbentuk ornamen lidah api.	c. Papan kayu yang dibentuk.	c. Merah dan putih.
	d. Atap	d. Bentuk limasan.	d. Genteng tanah liat	d. Coklat
2.	Bangsas Sewatama			
	a. Kolom	a. Bentuk wajikan pada bagian bawah kolom dan ornamen pada bagian atas.	a. Beton dengan rangka besi.	a. Kuning dan ornamen dominan berwarna merah dan hijau.
	b. Ventilasi	b. Ornamen dengan bentuk buah-buahan dan motif bunga yang diukir.	b. Kayu jati yang diukir pada bidang papan.	b. Emas, merah dan kuning.
		c. Bentuk tumpalan menyerupai	c. Papan kayu yang diukir.	c. Dominan berwarna merah

Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

	c. Lisplang	lidah. d. Bentuk limasan.	d. Genteng tanah liat.	dan hijau. d. Coklat.
	d. Atap e. Pintu	e. Memiliki buah daun pintu dengan jumlah rangkap. f. Ornamen dominan berbentuk	e. Kayu jati. f. Kayu jati, ornamen dari papan	e. Kuning dengan kusen berwarna merah tua. f. Blandar berwarna kuning,
	f. Blandar	ceplokan dan dedaunan.	kayu yang diukir.	dengan ornamen dominan berwarna merah dan hijau.
3.	Masjid			
	a. Kolom	a. Bentuk wajikan pada bagian bawah kolom.	a. Beton dan kayu	a. Kuning dan wajikan berwarna hitam.
	b. Ventilasi	b. Bentuk vertikal yang berulang.	b. Kayu jati.	b. Kuning.
	c. Atap	c. Bentuk limasan dengan mustaka sebagai penutup puncak atap.	c. Genteng tanah liat.	c. Coklat.
	d. Pintu	d. Memiliki dua daun pintu, tidak ada ornamen.	d. Kayu jati.	d. Kuning.
	e. Konsol	e. Bentuk sulur dan lingkaran.	e. Besi yang dibentuk.	e. Coklat kemerahan.

3.1.2. Analisis Tapak

Pasar Sentul terletak di sisi selatan alun-alun Sewandanan dan Pura Pakualaman yang menjadi elemen pembentuk Catur Gatra pada kawasan Pakualaman. Dimana bangunannya menjadi ciri khas arsitektur lokal sebagai rujukan pembangunan disekitarnya.



Gambar 3. 5 Lokasi Pasar Sentul

Sumber: Analisa Penulis, 2018

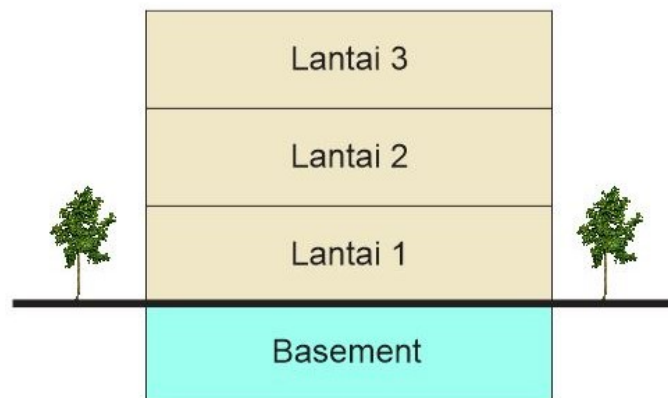
Batas-batas Pasar Sentul sebagai berikut:

- Timur: Terdapat lahan kosong milik warga sekitar, area perdagangan dan jasa.
- Barat: Area perdagangan, jasa dan pemukiman penduduk Pakualaman.
- Utara: Alun-alun Sewandanan, Pura Pakualaman dan area perdagangan.
- Selatan: Pemukiman penduduk.

3.1.3. Analisis Peraturan Setempat

a.	Luas tapak eksisting	= 3.816 m ²
	Luas tapak (redesain)	= 6000 m ²
b.	Tinggi bangunan maksimal	= 32 m
c.	Garis Sempadan Bangunan	= minimal 5 m
d.	Koefisien Dasar Hijau (KDH)	= 5%
	Luas lahan hijau	= 6000 m ² x 5%
		= 300 m ²
e.	Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	= 90%
	Luas lantai dasar yang boleh dibangun	= 90% x 6000 m ²
		= 5400 m ²
f.	Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	= 6,4
	Total luas lantai bangunan yang boleh dibangun	= 6000 m ² x 6,4
		= 38400 m ²

Pada perancangan ulang Pasar Sentul memiliki total luas tapak 6000 m² dengan pertimbangan beberapa analisis peraturan bangunan diatas yaitu ketinggian bangunan maksimal 32 meter, garis sempadan minimal 5 meter, Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 5400 m², total Koefisien Lantai Bangunan 38400 m². Namun pada perancangan ulang Pasar Sentul ini jumlah lantai yang hendak dirancang yaitu 4 lantai dengan adanya basement yang berfungsi untuk area parkir kendaraan pengguna. Sehingga diperoleh ketinggian total bangunan yaitu 10,5 meter dengan asumsi tinggi per lantai 3,5 meter. Terdapat area hijau pada area Pasar Sentul sesuai dengan peraturan bangunan setempat yaitu 300 m² dari luas total tapak.



Gambar 3. 6 Analisa Total Ketinggian Bangunan

Sumber: Analisa Penulis, 2018

3.1.4. Analisis Area Parkir Kawasan

Pasar Sentul memiliki luas lahan parkir kendaraan yang letaknya berada didepan bangunan pasar, tetapi luas tersebut belum dapat memwadahi kendaraan pengunjung maupun pedagang secara keseluruhan. Terlebih pada pagi hari, area parkir Pasar Sentul digunakan pedagang lapak untuk berdagang hingga siang hari. Sehingga pengunjung maupun pembeli memarkirkan kendaraannya di luar area pasar seperti di trotoar, di kanan dan kiri bahu Jalan Sultan Agung. Penyebaran parkir kendaraan oleh pengguna pasar menyebabkan titik kemacetan di sekitar Pasar Sentul yang memberikan ketidaknyamanan pengguna jalan maupun pengguna dalam pasar. Berikut penyebaran parkir kendaraan bermotor di area Pasar Sentul.



Gambar 3. 7 Lokasi Persebaran Parkir Kendaraan di Pasar Sentul

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Penyebaran parkir kendaraan yang tidak merata dan menyebabkan dampak kemacetan dibutuhkan analisis dan perhitungan guna kenyamanan dan keamanan bagi pengguna pasar maupun pengguna jalan, khususnya di Jalan Sultan Agung.

1. Satuan Ruang Parkir (SRP)
 - a. Mobil $= 2,50 \times 5,00 = 12,5$
 - b. Sepeda motor $= 0,75 \times 2,00 = 1,5$
2. Besaran dan Daya Tampung Kendaraan
 - a. Ketentuan 1 mobil / 200 m²
 - b. Ketentuan 1 sepeda motor / 40 m²
 - c. Kebutuhan parkir mobil $= 6000 \text{ m}^2 / 200 \text{ m}^2 = 30$ unit mobil
 - d. Kebutuhan parkir sepeda motor $= 6000 \text{ m}^2 / 40 \text{ m}^2 = 150$ uniti sepeda motor

3. Luas Parkir Kendaraan
 - a. Luas parkir mobil = $30 \times 12,5 \text{ m}^2$
= 375 m^2
 - b. Luas parkir sepeda motor = $150 \times 1,5 \text{ m}^2$
= 225 m^2
 - c. Luas total kebutuhan parkir = 600 m^2

Jika berdasarkan analisis diatas, luas untuk area parkir kendaraan mobil sebesar 375 m^2 dan luas untuk area parkir kendaraan sepeda motor sebesar 225 m^2 . Sehingga total luas keseluruhan area parkir kendaraan bermotor yang dibutuhkan untuk pengguna Pasar Sentul yaitu 600 m^2 .

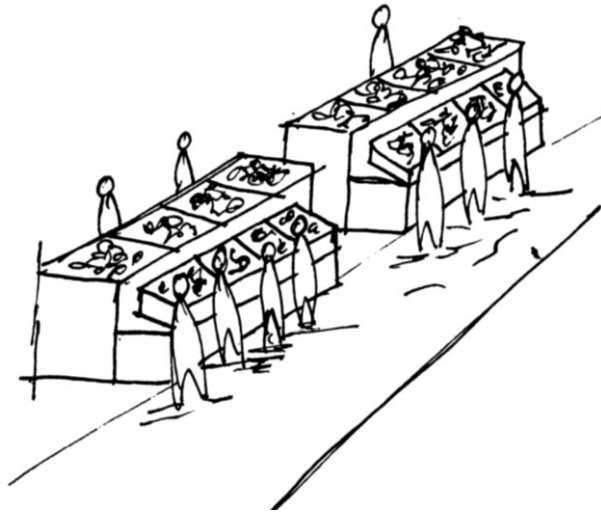
3.1.5. Analisis Pengguna

- Pedagang

Pedagang di Pasar Sentul yaitu orang yang melakukan aktivitas berdagang untuk mendapatkan keuntungan. Terdiri dari beberapa jenis pedagang di Pasar Sentul dan digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Pedagang kuliner

Pedagang kuliner di Pasar Sentul sebagian besar berdagang di los dan lapak. Kuliner yang diujakan sangat beraneka ragam seperti jajanan pasar khas kawasan Pakualaman. Barang dagangan membutuhkan ruang untuk mendisplay dan pedagang yang menjual. Barang dagangan tidak membutuhkan tempat penyimpanan karena jajanan atau kuliner tidak dapat bertahan lama.



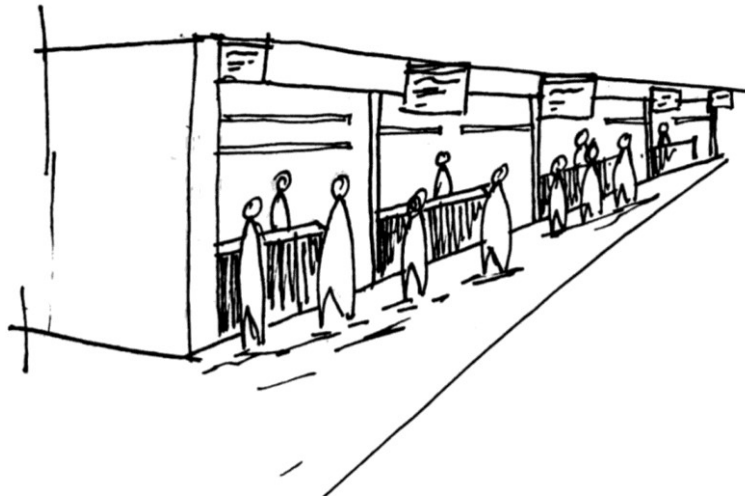
Gambar 3. 8 Aktivitas Pedagang Kuliner

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Pada area kuliner akan dikelompokkan menjadi satu area agar memudahkan pengunjung dan pembeli untuk berbelanja dan waktu pengguna menjadi lebih efisien. Area jual beli kuliner terdapat area penyajian yang didesain berdasarkan karakter atau transformasi dari morfologi elemen bangunan Catur Gatra yaitu elemen pada Bangsal Sewatama, Regol Danawara dan Masjid Besar Pakualaman.

b. Pedagang bahan pangan

Pedagang bahan pangan di Pasar Sentul bermacam-macam, terdapat bahan pangan basah dan kering yang harus dibedakan area berdagangnya, guna kenyamanan sirkulasi pengguna dan penghawaan ruangan. Pedagang bahan pangan memiliki kegiatan yang dilakukan oleh dua orang pedagang dan tempat penyimpanan barang sehingga membutuhkan luas area yang lebih besar dari pada area pedagang kuliner.



Gambar 3. 9 Aktivitas Pedagang Bahan Pangan pada Kios

Sumber: Analisa Penulis, 2018

- **Pengunjung**

Pengunjung adalah salah satu faktor terjadinya jual beli secara langsung di pasar tradisional. Pengunjung pada Pasar Sentul terbagi menjadi dua kategori berdasarkan tujuan dan aktivitas yang dilakukan dalam pasar.

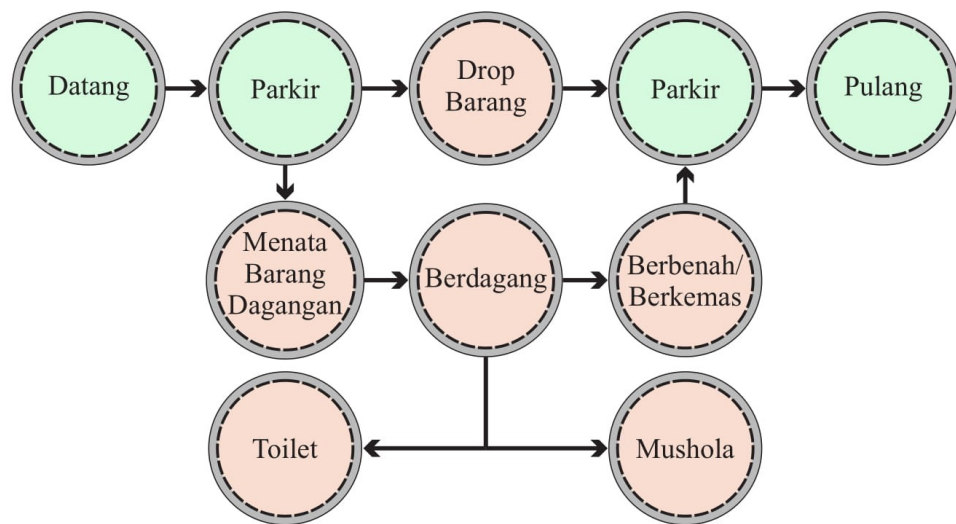
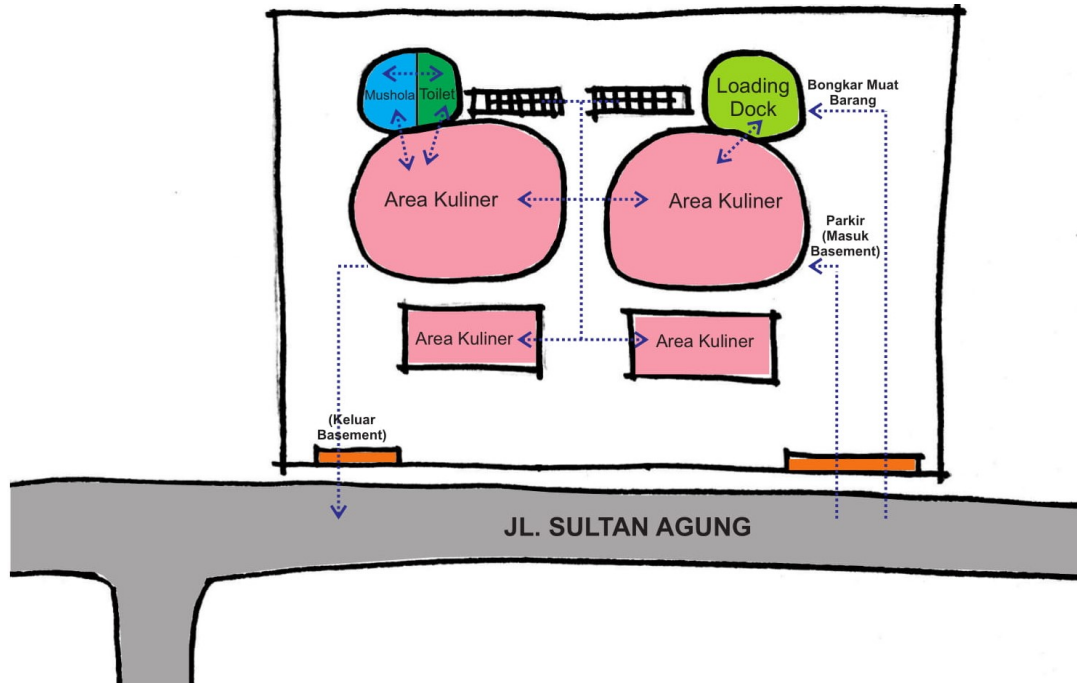
 - a. Pengunjung yang bertujuan hanya untuk jalan-jalan atau rekreasi dan edukasi. Dimana salah satu tujuan perancangan ulang Pasar Sentul adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang arsitektur lokal pada bangunan.
 - b. Pengunjung yang bertujuan untuk membeli suatu barang atau jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti kebutuhan kuliner atau bahan pangan.

- **Pengelola Pasar**

Pengelola Pasar Sentul memiliki aktivitas yang berbeda dengan pengguna lainnya yaitu mengatur, mengelola dan mengkoordinasi seluruh kegiatan dan aktivitas didalam maupun area Pasar Sentul. Pengelola pasar membutuhkan ruang yang mudah mengakses dan melihat kondisi pasar dengan mudah, sehingga ruang pengelola akan berada pada lantai 3, dimana untuk meminimalisir adanya lalu lalang oleh pengunjung dan pedagang pasar.

3.1.6. Analisis Alur Kegiatan Pengguna

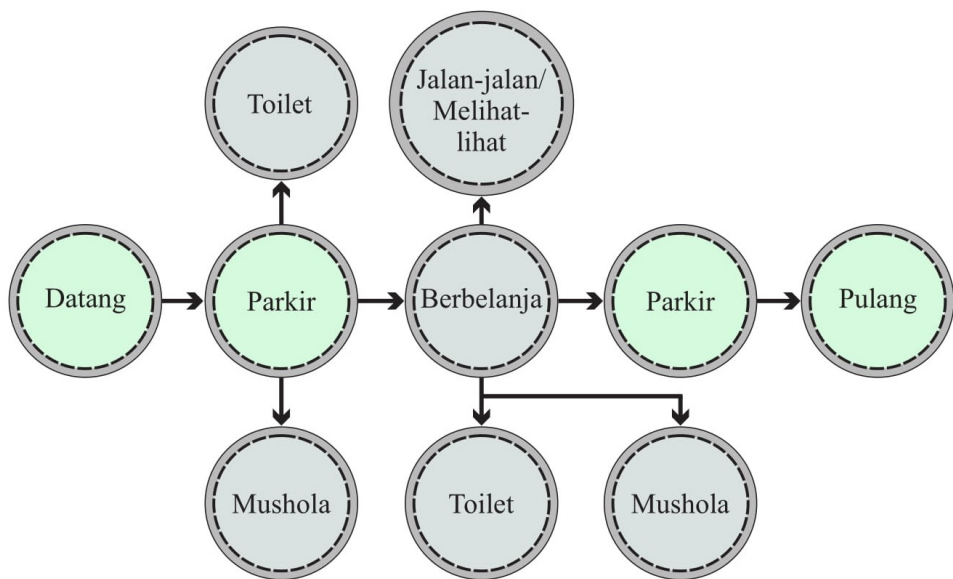
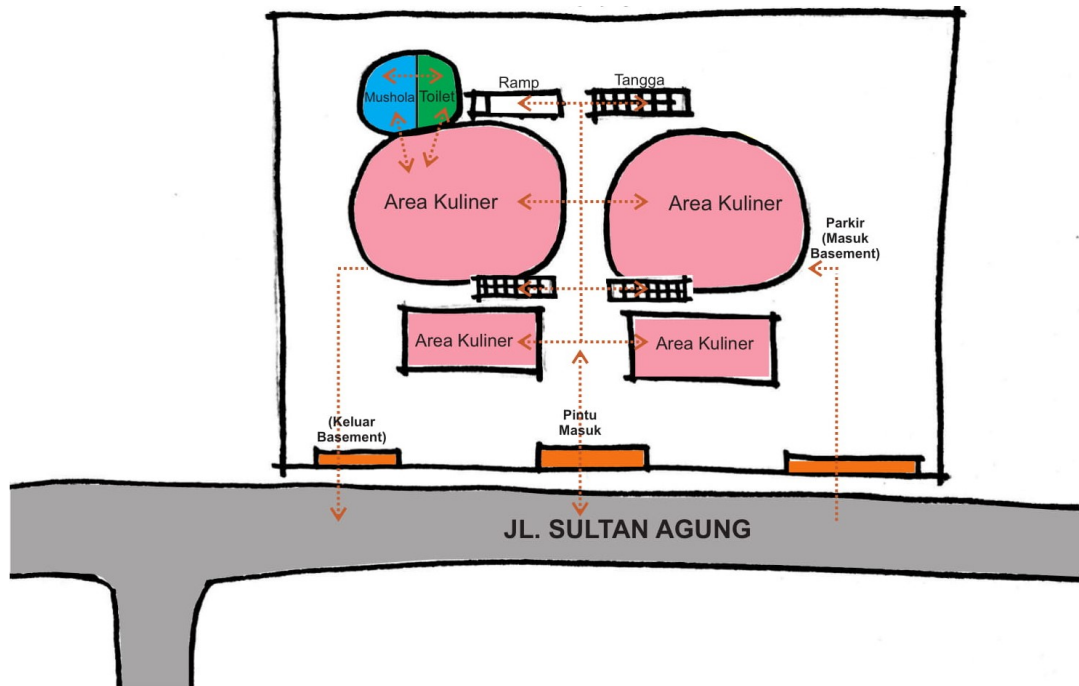
1. Alur Kegiatan Pedagang



Gambar 3. 10 Alur Kegiatan Pedagang

Sumber: Analisa Penulis, 2018

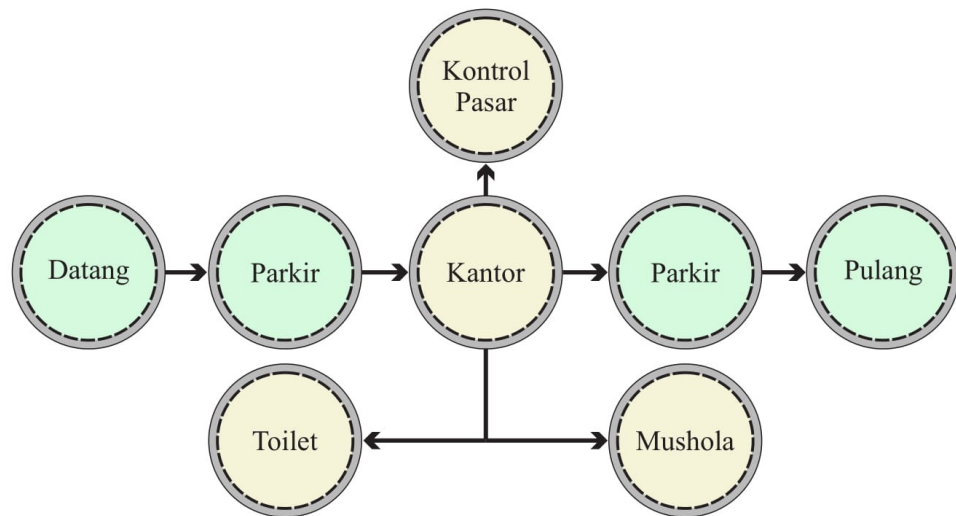
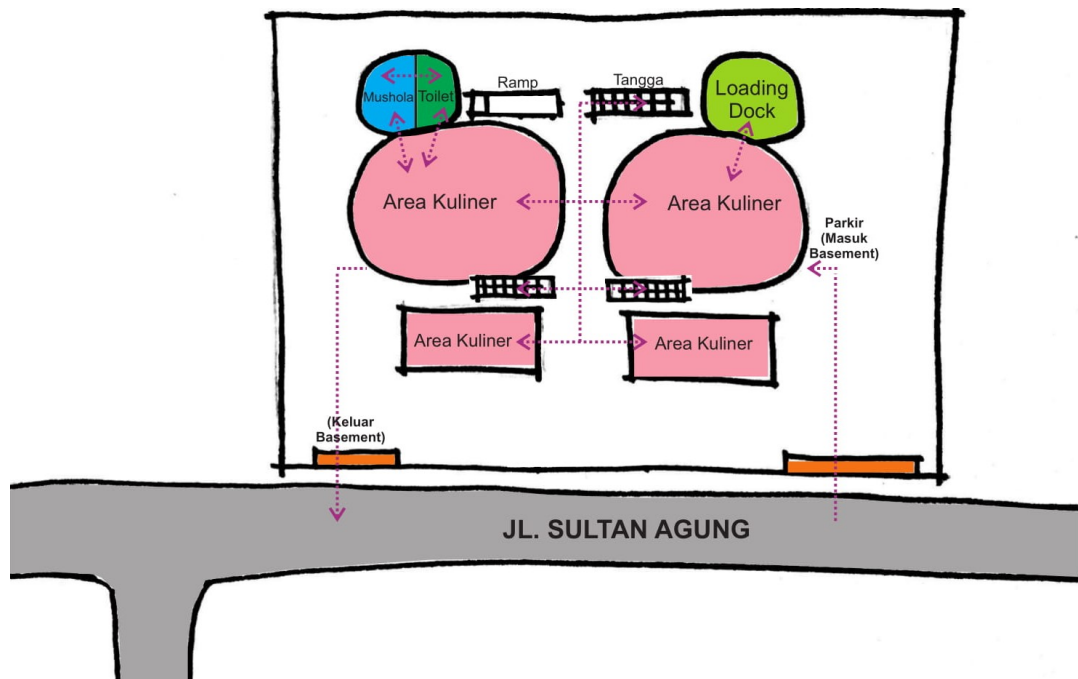
2. Alur Kegiatan Pengunjung



Gambar 3. 11 Alur Kegiatan Pengunjung

Sumber: Analisa Penulis, 2018

3. Alur Kegiatan Pengelola Pasar



Gambar 3. 12 Alur Kegiatan Pengelola Pasar

Sumber: Analisa Penulis, 2018

3.1.7. Analisis Kebutuhan Ruang

Setelah mendapatkan kesimpulan dari analisis pengguna dan alur kegiatan pengguna maka dapat diketahui kebutuhan ruang dalam pasar yang dibutuhkan pengguna baik pedagang maupun pengunjung untuk mendapatkan ruang yang nyaman dan efisien dalam pasar.

Tabel 3. 5 Analisis Kebutuhan Ruang bagi Pengguna Pasar Sentul

No.	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Syarat Ruang
1.	Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Parkir kendaraan - Drop barang - Menata barang dagangan - Berdagang - Berkumpul (komunikasi sosial) - Berkemas - Aktivitas ibadah - Aktivitas sanitasi - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keamanan - Area parkir kendaraan - Loading dock - Kios, los dan lapak dagang - Ruang penyimpanan barang - Mushola - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi dapat dilewati kendaraan pengangkut barang, mobil atau motor dengan aman dan nyaman. - Area drop barang tidak mengganggu sirkulasi pengunjung - Area dagang sesuai dengan standar ruang - Area penyimpanan sesuai dengan standar - Kebutuhan ruang gerak manusia sesuai standar yang memberikan kenyamanan - Pengelompokan barang dagangan

				sesuai komoditasnya
2.	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Parkir kendaraan - Berbelanja - Jalan-jalan - Berkumpul (komunikasi sosial) - Aktivitas ibadah - Aktivitas sanitasi - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keamanan - Area parkir kendaraan - Kios, los dan lapak dagang - Open space - Mushola - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi standar area parkir kendaraan, mushola dan toilet - Sirkulasi pada area dagang sesuai standar yang memberikan kenyamanan dan keamaan pengguna
3.	Pengelola Pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Parkir kendaraan - Ke kantor - Kontrol pasar - Berkumpul (komunikasi sosial) - Aktivitas ibadah - Aktivitas sanitasi - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keamanan - Area parkir kendaraan - Ruang kepala pengelola - Ruang Staff - Ruang Cleaning service - Ruang tamu - Ruang rapat - Pantry - Mushola - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi standar area parkir kendaraan, mushola dan toilet - Area pengelola untuk mengawasi keseluruhan pasar - Memenuhi standar ruang pengelola pasar

3.1.8. Analisis Pengelompokan Ruang

Eksisting pengelompokan jenis barang dagangan pada Pasar Sentul tidak tertata secara teratur, sehingga menjadikan waktu pengunjung atau pembeli tidak efisien ketika berbelanja. Perancangan ulang Pasar Sentul merancang dengan mengelompokkan jenis barang dagangan yang sejenis dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna berdasarkan kriteria berikut:

a. Pengelompokan berdasarkan kelembaban jenis barang dagangan

Kelembaban dikelompokkan berdasarkan kandungan air yang ada pada barang dagangan.

Tabel 3. 6 Pengelompokan berdasarkan Kelembaban Jenis Barang Dagangan

Sumber: Analisa Penulis, 2018

KELEMBABAN	
Kering	Basah
<ul style="list-style-type: none">• Jajanan Pasar• Bumbon• Arang• Alat Dapur• Buah-buahan• Sembako	<ul style="list-style-type: none">• Seafood• Daging• Sayuran• Kembang• Minyak

b. Pengelompokan berdasarkan kebersihan barang dagangan

Kebersihan dikelompokkan berdasarkan area bersih dan kotor pada barang dagangan.

Tabel 3. 7 Pengelompokan berdasarkan Kebersihan Jenis Barang Dagangan

Sumber: Analisa Penulis, 2018

KEBERSIHAN	
Bersih	Kotor
<ul style="list-style-type: none"> • Jajanan Pasar • Bumbon • Alat Dapur • Buah-buahan • Sembako 	<ul style="list-style-type: none"> • Seafood • Daging • Sayuran • Kembang • Minyak • Arang

- c. Pengelompokan berdasarkan pencemaran udara pada barang dagangan
 Pencemaran udara dikelompokkan dengan barang dagangan yang menimbulkan bau dan memberikan rasa ketidaknyamanan pengunjung ketika berbelanja.

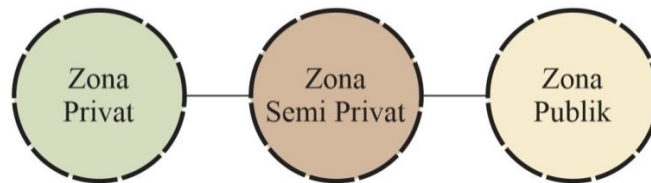
Tabel 3. 8 Pengelompokan berdasarkan Pencemaran Udara pada Barang Dagangan

Sumber: Analisa Penulis, 2018

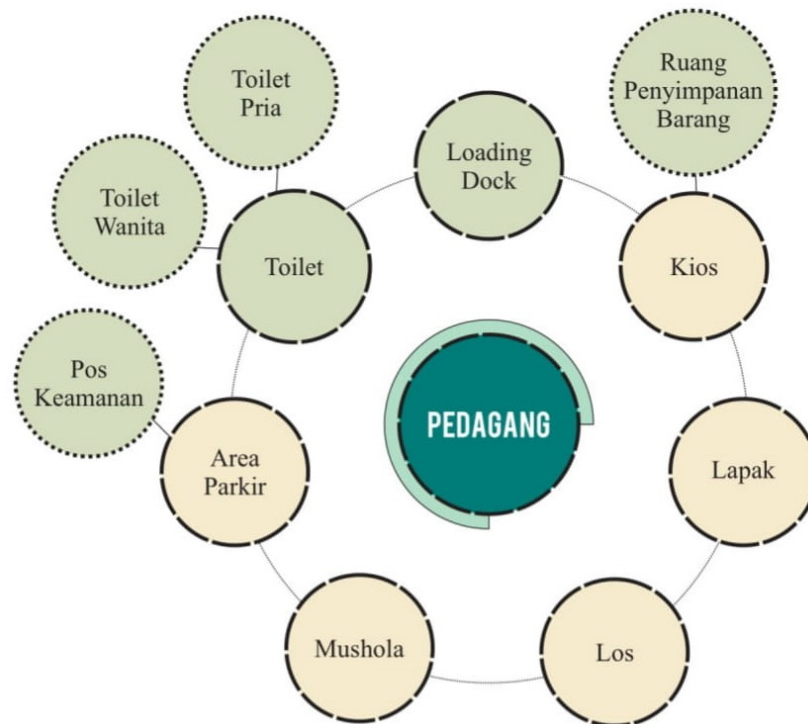
PENCEMARAN UDARA	
Tidak Berbau	Berbau
<ul style="list-style-type: none"> • Jajanan Pasar • Bumbon • Alat Dapur • Buah-buahan • Sembako • Sayuran • Kembang • Arang 	<ul style="list-style-type: none"> • Seafood • Daging • Minyak • Bumbon

3.1.9. Analisis Zonasi Ruang

Ruang-ruang pada Pasar Sentul dibedakan dengan berbagai zona yang bertujuan untuk menjaga privasi dan keamanan pasar, yaitu zona privat, zona semi privat dan zona publik. Zonasi ruang pada pengguna dijabarkan sebagai berikut:



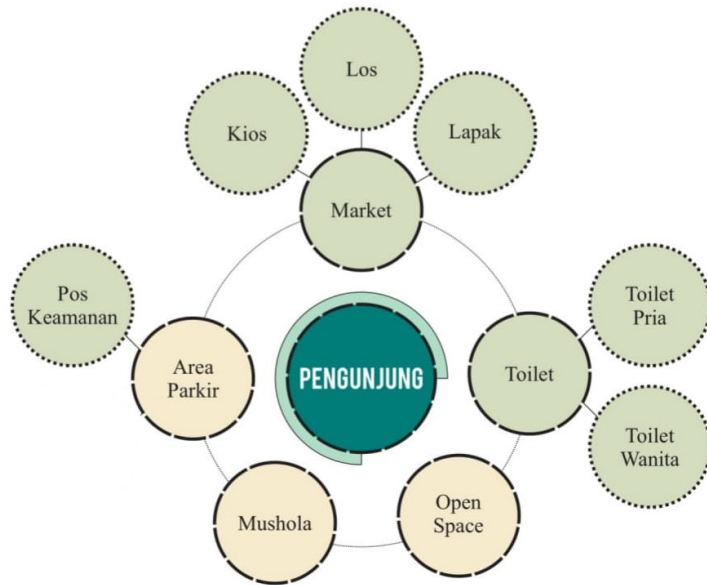
a. Zonasi Pedagang



Gambar 3. 13 Zonasi Ruang Pedagang

Sumber: Analisa Penulis, 2018

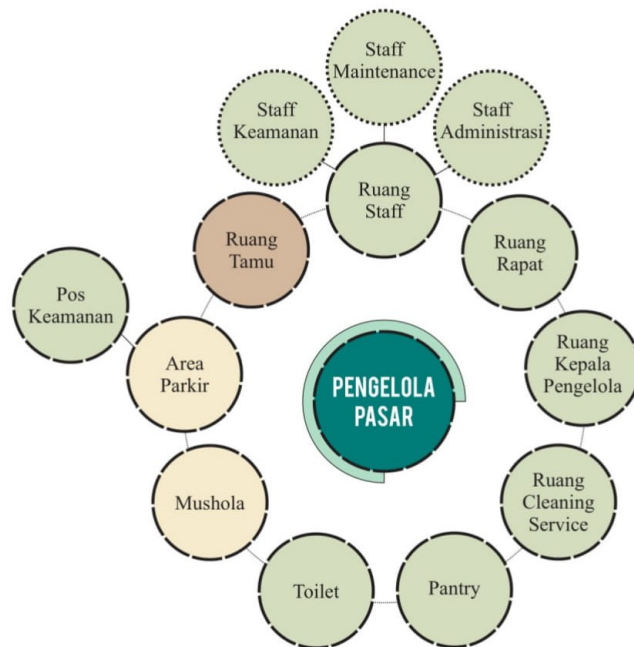
b. Zonasi Pengunjung



Gambar 3. 14 Zonasi Ruang Pengunjung

Sumber: Analisa Penulis, 2018

a. Zonasi Pengelola Pasar



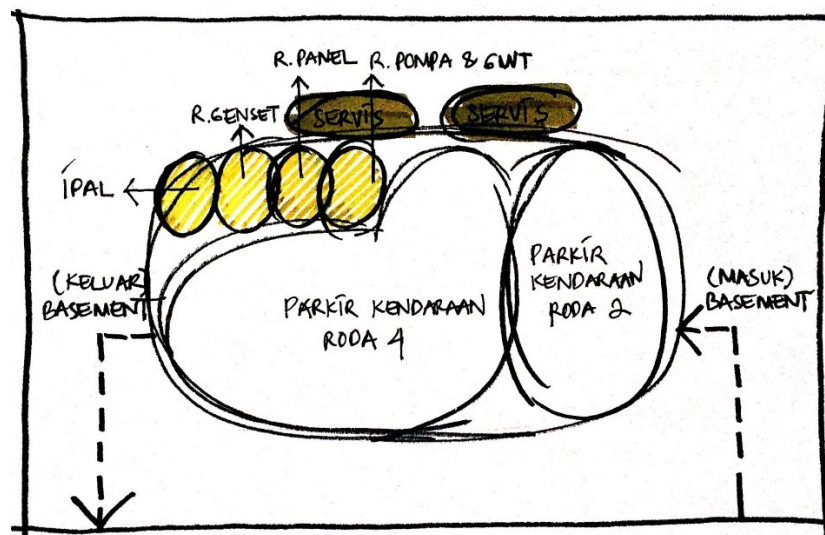
Gambar 3. 15 Zonasi Ruang Pengelola Pasar

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Kondisi eksisting pada Pasar Sentul tidak tertata dengan baik, dapat dilihat pada eksisting sirkulasi pengguna. Pengunjung maupun pembeli lalu lalang dan menjadikan waktu untuk berbelanja tidak efisien karena tidak tertatanya kios, los dan lapak sesuai dengan komoditas barang dagangannya. Selain itu banyak lapak-lapak yang menggunakan area sirkulasi atau lorong antara kios satu dengan yang lain. Sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi pengguna terutama pengunjung dan pembeli ketika berbelanja. Selain itu penggunaan area parkir yang tidak sesuai dengan fungsinya, yaitu digunakan untuk lapak pedagang ketika pagi hari sampai siang hari.

Perancangan ulang Pasar Sentul terdiri dari 4 lantai sekaligus basement. Dapat dilihat pada analisis zonasi ruang sebagai berikut:

a. Basement



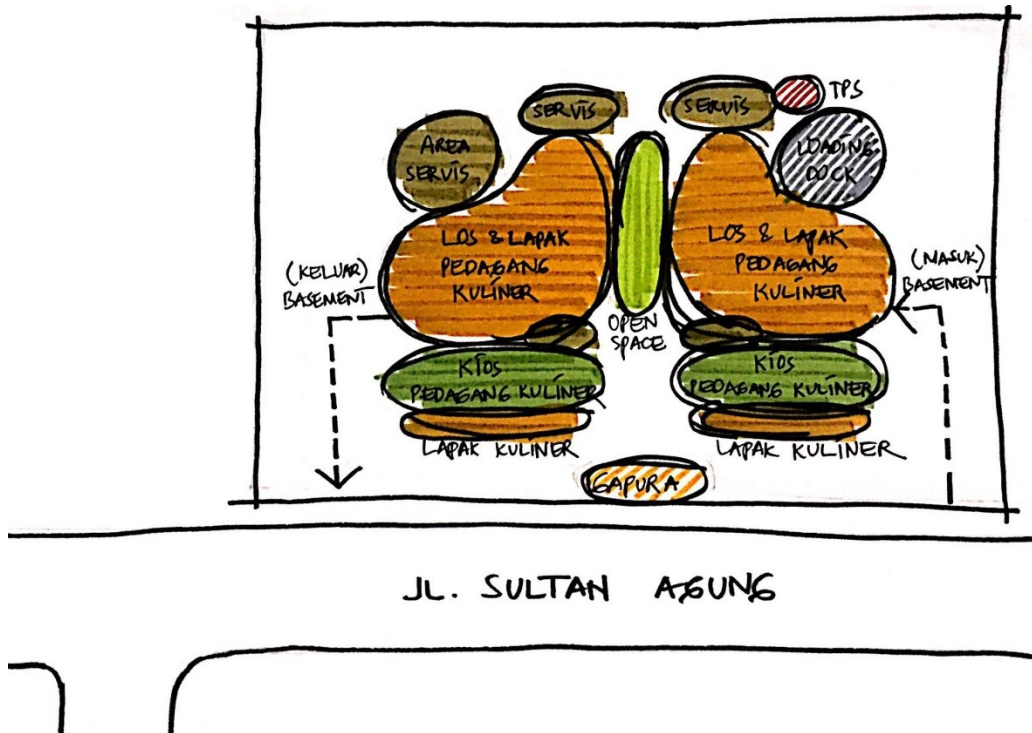
Gambar 3. 16 Analisis Zonasi Basement

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Basement menjadi salah satu solusi untuk menghindari pengguna Pasar Sentul memarkir kendaraannya di bahu jalan sehingga dapat mengurangi kemacetan lalu lintas dan mewadahi kendaraan pengguna Pasar Sentul yang semakin ramai. Pada area basement terbagi menjadi 3 zona yaitu area servis berupa tangga dan ramp, ruang IPAL, ruang genset, ruang panel dan ruang

pompa terletak di ujung dan tepi basement karena untuk mempermudah sirkulasi kendaraan pengguna pasar.

b. Lantai 1



Gambar 3. 17 Analisis Zonasi Lantai 1

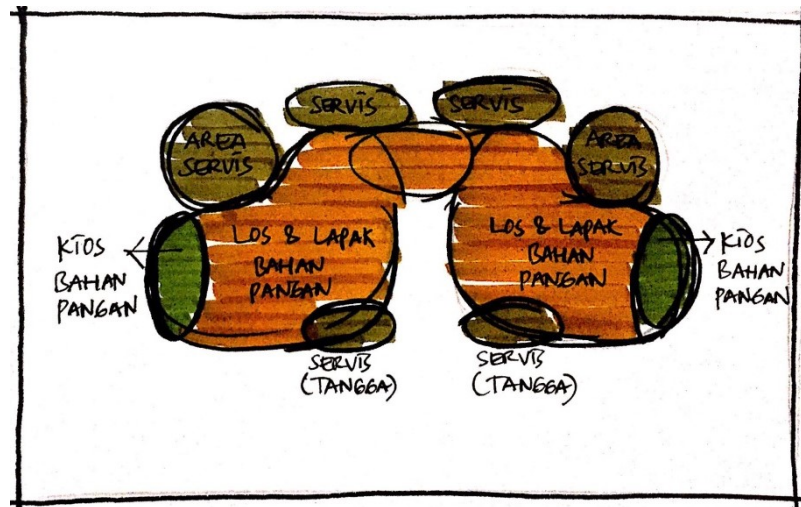
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Lantai 1 pada Pasar Sentul dimaksimalkan untuk area pedagang kuliner karena eksisting pedagang Pasar Sentul sebagian besar menjual kuliner jajanan kering maupun basah. Fasilitas dan zona ruang pada lantai 1 sebagai berikut:

- Kios terletak pada bagian depan pasar dan terdapat ruang penyimpanan di tiap satu kiosnya, hal ini bertujuan untuk keamanan barang dagangan dan memudahkan pedagang dalam aktivitasnya.
- Los merupakan fasilitas pedagang yang paling sedikit di lantai 1 karena untuk memaksimalkan jumlah banyaknya pedagang kuliner di Pasar Sentul.

- Lapak pada lantai 1 berada di bagian depan kios sebagai ciri khas adanya pasar tradisional dan untuk memwadhahi pedagang lapak yang menggunakan area parkir pada pagi hari, sehingga area parkir dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Selain berada di area depan pasar, lapak atau dasaran menyebar di seluruh area lantai 1.
- Loading Dock berlokasi di belakang pasar dan memiliki jalur sirkulasi yang langsung menuju Jalan Sultan Agung agar memudahkan distribusi barang oleh pedagang dan tidak mengganggu pengunjung maupun pembeli beraktivitas dalam pasar.
- Area servis berada di belakang sisi timur pasar agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna berbelanja. Salah satunya yaitu mushola, keberadaan mushola untuk ibadah sangat membutuhkan ketenangan dan jauh dari kebisingan.
- Area hijau pada Pasar Sentul terletak di tengah bangunan, hal ini sesuai dengan konsep tatanan ruang pada Pura dan Masjid Besar Pakualaman. Selain itu area terbuka hijau terletak di tengah berfungsi sebagai area pusat bertemunya pengguna, dan memasukkan cahaya matahari maupun udara secara langsung ke dalam bangunan, dimana pasar tradisional terkenal pengap ketika berada didalamnya.
- TPS, berada di sisi barat loading dock karena untuk memudahkan sirkulasi kendaraan dalam pengambilan dan pengolahan sampah pasar, serta tidak akan mengganggu sirkulasi kendaraan pengunjung atau pengguna Pasar Sentul.
- Area parkir, seluruh kendaraan roda dua maupun roda empat berada pada basement. Hal ini untuk mengurangi tingkat kemacetan didepan Pasar Sentul dan mengoptimalkan fungsi ruang pasar.
- Tangga terletak di area tengah dan belakang bangunan, sedangkan ramp berada di bagian belakang karena berdekatan dengan loading dock untuk memudahkan angkut barang dagangan dan pengguna difabel.

c. Lantai 2

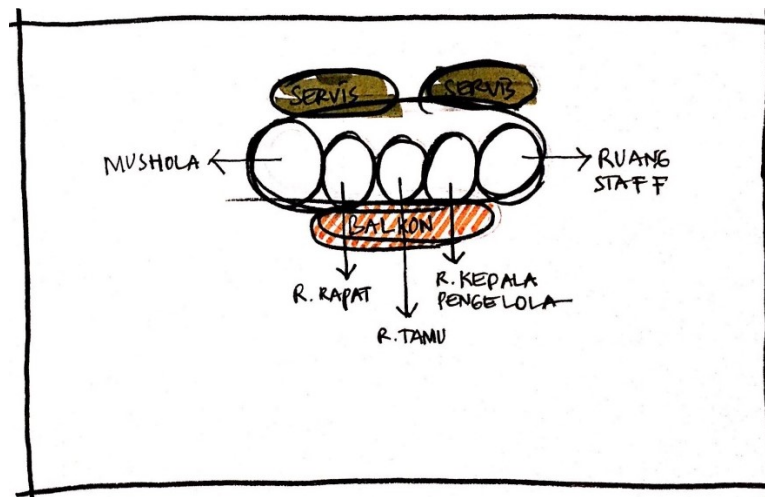


Gambar 3. 18 Analisis Zonasi Lantai 2

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Lantai 2 pada Pasar Sentul dimaksimalkan untuk area pedagang bahan mentah basah maupun kering. Fasilitas yang tersedia untuk pedagang yaitu kios, los dan lapak atau dasaran. Bahan mentah berada di lantai 2 karena untuk mengelompokkan komoditas sesuai dengan kelembaban, kebersihan dan pencemaran udara.

d. Lantai 3



Gambar 3. 19 Analisis Zonasi Lantai 3

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Lantai 3 pada Pasar Sentul sebagai zona ruang pengelola pasar karena untuk memudahkan mengontrol atau mengatur kegiatan di Pasar Sentul. Selain itu ruang pengelola pasar berada pada lantai 3 agar tidak mengganggu sirkulasi pengunjung maupun pembeli.

3.1.10. Analisis Entrance pada Tapak

Terdapat 3 jenis kebutuhan kendaraan yang masuk ke dalam area pasar, yaitu kendaraan bongkar muat barang dagangan, pengunjung dan pedagang atau pengelola Pasar Sentul. Arah datang kendaraan dan pejalan kaki melewati Jalan Sultan Agung, dimana jalan satu-satunya menuju Pasar Sentul. Akses kendaraan bongkar muat barang berada pada sisi barat bangunan, dimana memiliki akses sendiri menuju loading dock agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan pengunjung maupun pejalan kaki. Sedangkan untuk kendaraan pengguna berupa kendaraan roda 2 dan 4 memiliki akses parkir menuju basement. Jalur keluar dan masuk basement dibedakan untuk memberikan kemudahan sirkulasi kendaraan dan menghindari pertemuan antara kendaraan yang akan masuk dan keluar bangunan.



Gambar 3. 20 Analisis Entrance pada Tapak

Sumber: Analisa Penulis, 2018

3.1.11. Analisis Optimalisasi Kebutuhan Ruang Pasar

Pengoptimalisasi kebutuhan ruang pada Pasar Sentul ditentukan dengan besaran dan bentuk ruang, hal ini berfungsi untuk memberikan ruang-ruang menjadi efisien dan optimal.

Menurut Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 dalam Laksmi (2016), terdapat peraturan mengenai fasilitas pedagang pada pasar yaitu kios, los dan lapak pasar tradisional sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Analisis Area Dagang menurut Peraturan Daerah

No.	Klasifikasi Dagangan	Ukuran
1.	Kios	Minimal 4 m ² , maksimal 20 m ² per unit
2.	Los	Minimal 2 m ² , maksimal 16 m ² per petak
3.	Lapak	Minimal 1 m ² , maksimal 16 m ²

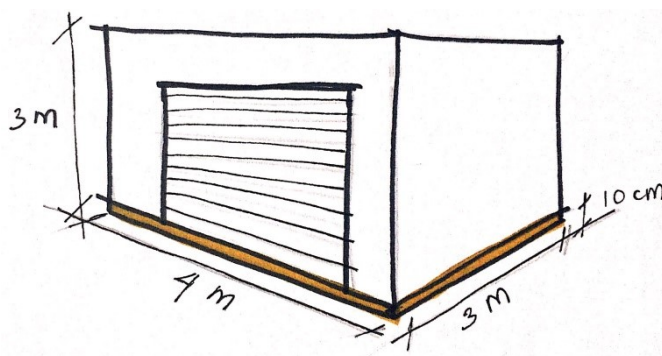
Dari peraturan daerah tersebut didapat ukuran tiap unit kios, los dan lapak untuk perancangan ulang Pasar Sentul yaitu:

Tabel 3. 10 Analisis Area Dagang untuk Redesain

No.	Klasifikasi Dagangan	Ukuran
1.	Kios	3m x 4m = 12 m ² per unit
2.	Los	2m x 2m = 4m ² per petak
3.	Lapak	2m x 1m = 2 m ² per petak

1. Kios

Kios pada rancangan ulang Pasar Sentul terletak di lantai 1 area depan dan lantai 2 pada kedua sisi barat dan timur bangunan. Memiliki ukuran luas 12 m² per unitnya dan tinggi 3m. Pintu sekaligus pengamanan kios menggunakan rool up door.

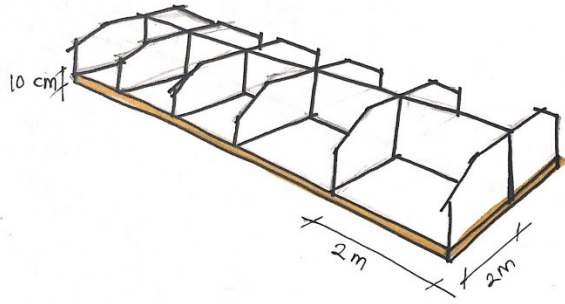


Gambar 3. 21 Analisis Kios

Sumber: Analisa Penulis, 2018

2. Los

Los didesain dengan ukuran 4m² per unitnya dan tinggi 10 cm dari jalur sirkulasi pengguna. Hal ini bertujuan untuk memberikan batas atau jarak antara pembeli dan pedagang. Los juga didesain menggunakan bilik per unitnya agar terlihat rapi dan mengantisipasi pedagang menaruh dagangannya di area sirkulasi.

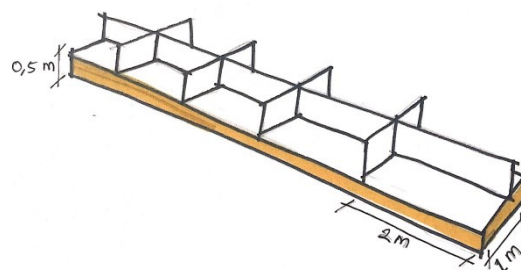


Gambar 3. 22 Analisis Los

Sumber: Analisa Penulis, 2018

3. Lapak (dasaran)

Lapak pada perancangan ulang Pasar Sentul didesain berbeda dengan kondisi eksisting sebelumnya yaitu menerapkan desain dasaran seperti pada Pasar Gede Solo sesuai dengan kajian preseden dengan membedakan elevasi pada area barang dagangan dan pembeli. Ketinggian tersebut berfungsi untuk memudahkan pedagang meletakkan barang dagangan yang membawanya dengan cara digendong di punggung. Sehingga pedagang tidak perlu membungkuk ketika mengangkat atau meletakkan barang dagangannya.



Gambar 3. 23 Analisis Lapak

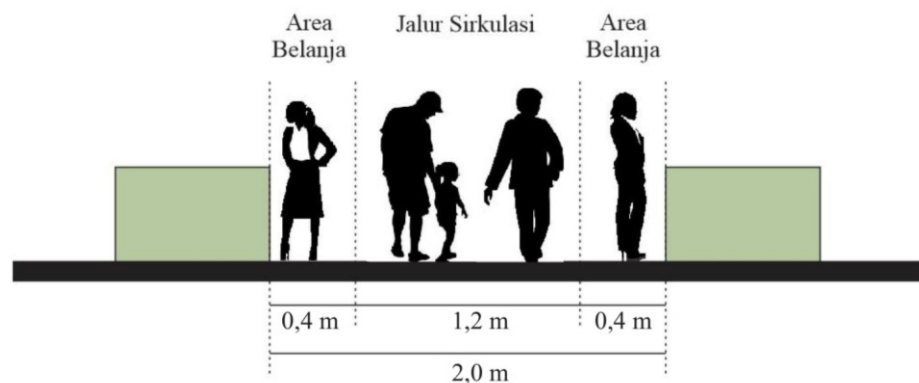
Sumber: Analisa Penulis, 2018

3.1.12. Analisis Sirkulasi Pasar

a. Analisis kenyamanan ruang gerak pengunjung pasar

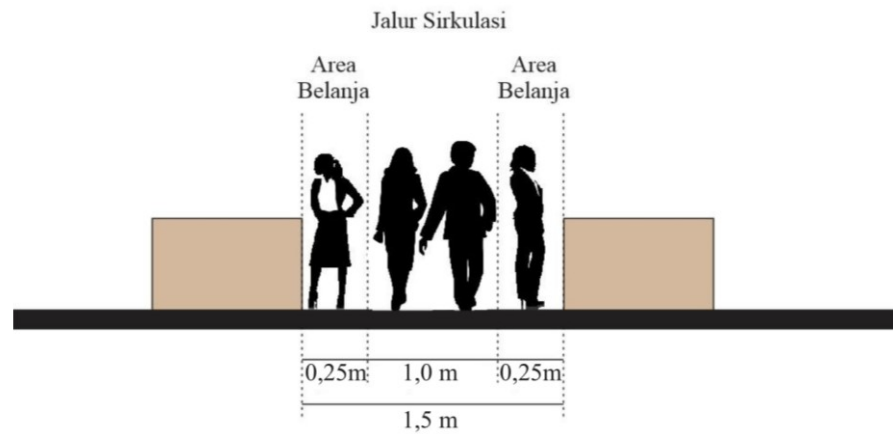
Sirkulasi merupakan salah satu tolak ukur kenyamanan dalam perancangan pasar tradisional. Secara eksisting sirkulasi Pasar Sentul tidak memiliki aspek kenyamanan pengguna, karena beberapa area sirkulasi digunakan untuk lapak pedagang yang menjual jenis dagangan kering, sehingga fungsi sirkulasi tidak digunakan sebagaimana fungsinya. Faktor yang mendukung pedagang lapak menggunakan jalur sirkulasi untuk berdagang salah satunya yaitu tidak adanya lahan lagi untuk berdagang. Sehingga ruang gerak pengunjung pasar khususnya pembeli cukup minim, tidak adanya ruang transisi atau ruang pembeli untuk memilih dagangan atau melihat lihat dagangan membuat sirkulasi pada pasar menjadi berdesak desakan.

Pada perancangan ulang Pasar Sentul ini, sirkulasi didesain dengan merujuk pada teori Watson 1990, yaitu besaran sirkulas utama pada Pasar Sentul 3 - 4 meter dan sirkulasi sekunder 1,5 - 2 meter.



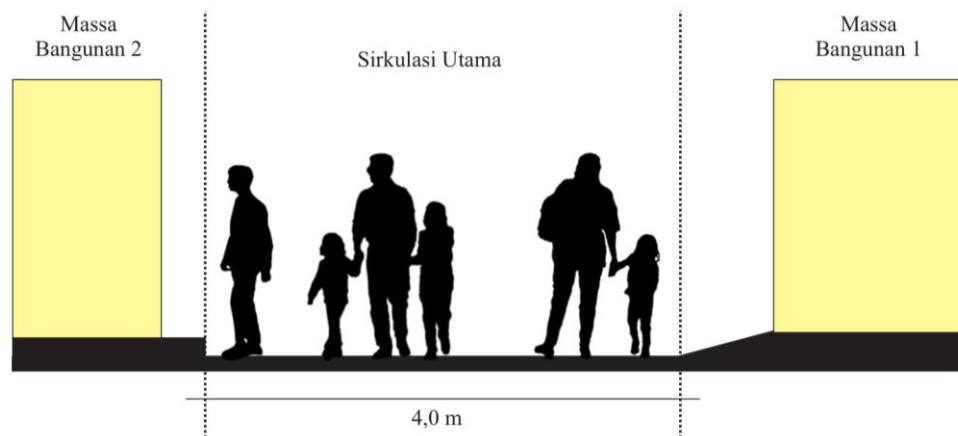
Gambar 3. 24 Analisis Sirkulasi Sekunder antara Los dan Lapak

Sumber: Analisa Penulis, 2018



Gambar 3. 25 Analisis Sirkulasi Sekunder antara Los 1 dan Los 2

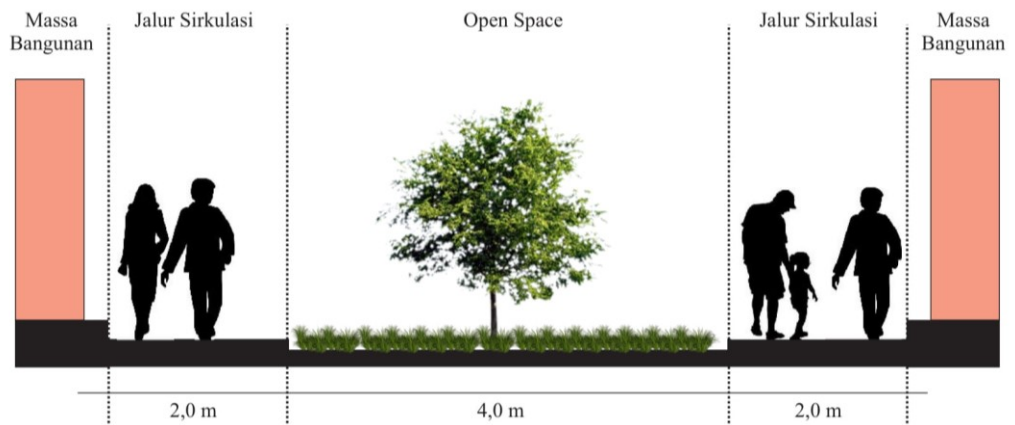
Sumber: Analisa Penulis, 2018



Gambar 3. 26 Analisis Sirkulasi Utama antara Massa Bangunan 1 dan 2

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Sirkulasi utama pada perancangan ulang Pasar Sentul ini, berfungsi juga sebagai titik berkumpul pengunjung atau pengguna pasar yang langsung menuju pintu keluar bangunan. Sirkulasi utama ini juga berhubungan dan menyatu dengan area terbuka hijau dimana sebagai area transisi memasukkan cahaya dan udara secara langsung ke dalam bangunan.



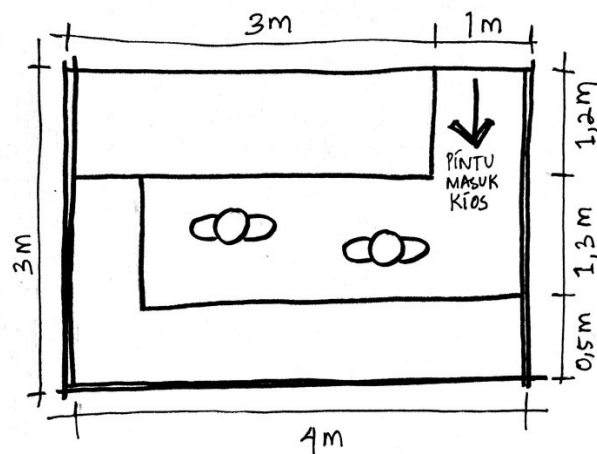
Gambar 3. 27 Analisis Sirkulasi pada Area Open Space

Sumber: Analisa Penulis, 2018

b. Analisis sirkulasi dan ruang gerak area dagang

- Kios kuliner dan bahan pangan

Kios pada perancangan ulang Pasar Sentul memiliki luas 3mx4m guna memenuhi kebutuhan pedagang dalam berdagang dan menyimpan barang dagangannya secara aman. Memiliki pintu masuk cukup lebar 1 meter untuk memasukkan barang dagangan menggunakan trolley kedalam kios.

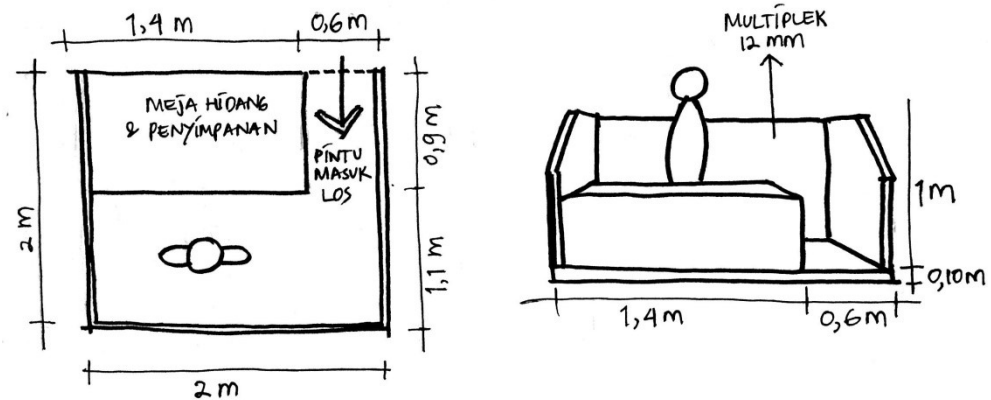


Gambar 3. 28 Analisis Ruang Gerak Area Kios Kuliner dan Bahan Pangan

Sumber: Analisa Penulis, 2018

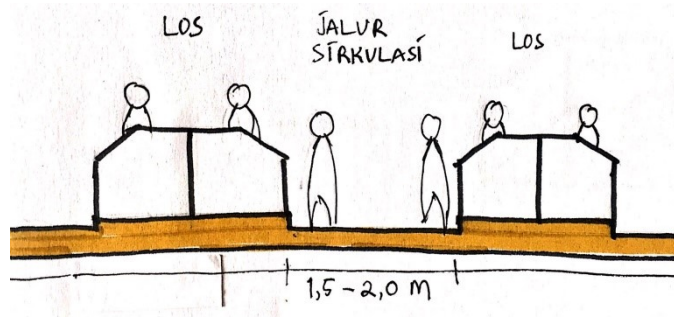
- Los kuliner dan bahan pangan kering

Area dagang pada los kuliner dan bahan pangan kering memiliki ukuran 2mx2m dengan pemberian sirkulasi pintu masuk sebesar 0,6 m dan area meja berjualan sepanjang 1,4 m.



Gambar 3. 29 Analisis Ruang Gerak Area Los Kuliner dan Bahan Pangan Kering

Sumber: Analisa Penulis, 2018



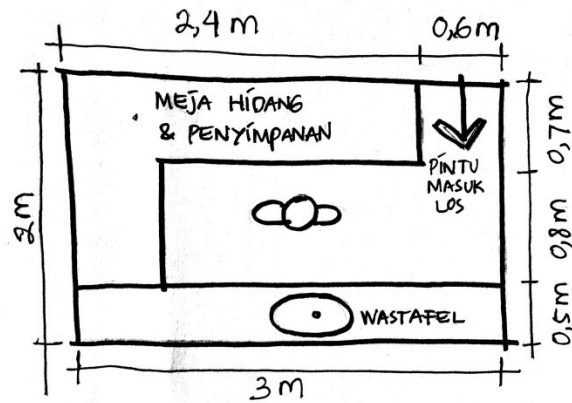
Gambar 3. 30 Analisis Sirkulasi Area Los Kuliner dan Bahan Pangan Kering

Sumber: Analisa Penulis, 2018

- Los bahan pangan basah

Area dagang pada los bahan pangan basah seperti pedagang daging memiliki ukuran yang cukup luas yaitu 2mx3m karena kebutuhan untuk: Penyerahan → Pematangan → Pencucian → Pengolahan → Penjualan

Pemberian sirkulasi pintu masuk sebesar 0,6 m dan area meja berjualan sepanjang 2,4 m. Terdapat meja pemotongan dan wastafel guna mencuci bahan pangan mentah basah sebelum dijual kepada pembeli.

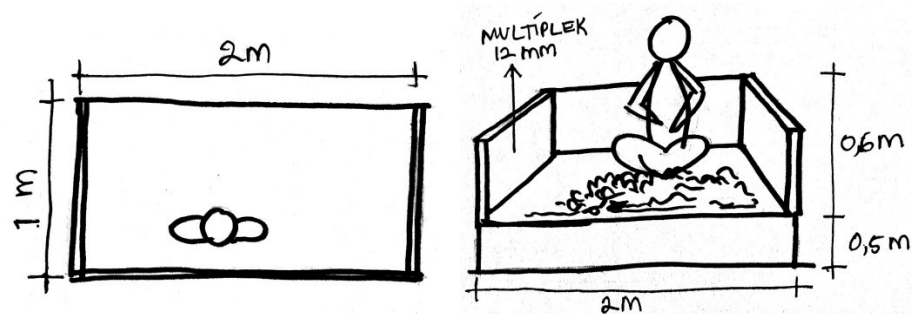


Gambar 3. 31 Analisis Ruang Gerak Area Los Bahan Pangan Basah

Sumber: Analisa Penulis, 2018

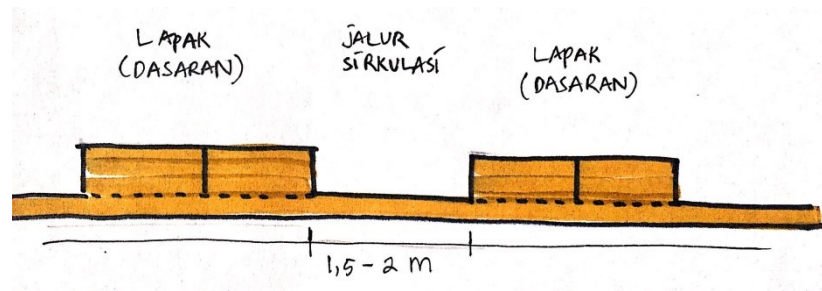
- Lapak kuliner dan bahan pangan

Area dagang pada lapak kuliner dan bahan pangan kering memiliki luas 1mx2m dengan ketinggian dasaran 0,5 meter supaya tidak membungkuk dan memudahkan pedagang dalam menaruh barang dagangannya.



Gambar 3. 32 Analisis Ruang Gerak Area Lapak Kuliner dan Bahan Pangan

Sumber: Analisa Penulis, 2018

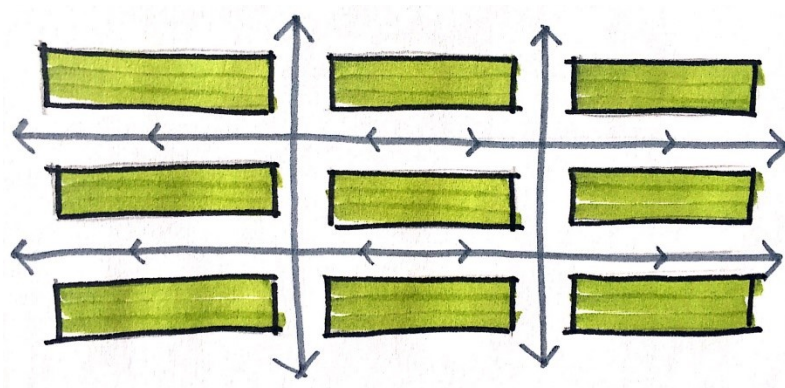


Gambar 3. 33 Analisis Sirkulasi Area Lapak Kuliner dan Bahan Pangan

Sumber: Analisa Penulis, 2018

c. Analisis sirkulasi ruang dalam pasar

Sirkulasi dalam pasar sangat penting untuk kenyamanan aktivitas pengguna pasar. Melihat kondisi eksisting Pasar Sentul memiliki jumlah pedagang yang sangat banyak yaitu mencapai 569 pedagang, sedangkan lahan di kota sangat minim untuk dilakukan perluasan pada pasar. Banyaknya pedagang pada eksisting juga karena pedagang datang dari luar kota atau luar kawasan Pakualaman yang mengambil celah pada area dagang yang sudah ditentukan. Maka pola tatanan ruang untuk perancangan ulang Pasar Sentul yaitu menggunakan sistem grid sesuai dengan teori D.K. Ching (1996) pada kajian sirkulasi karena mudah diterapkan pada bangunan yang kompleks dan untuk memaksimalkan wadah bagi pedagang.



Gambar 3. 34 Analisis Sirkulasi Ruang dalam Pasar

Sumber: Analisa Penulis, 2018

3.1.13. Analisis Property Size

Property size yang diperoleh dari analisis kebutuhan dan besaran ruang, serta besaran sirkulasi yang menunjang kenyamanan pengguna sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Analisis Property Size Area Kuliner

Zona Ruang	Jenis Ruang	Luas Ruang	Kapasitas	Total Luas
Area Kuliner (Lantai 1)	Kios	3m x 4m = 12 m ²	32 unit	384 m ²
	Los	2m x 2m = 4 m ²	40 petak	160 m ²
	Lapak	1m x 2m = 2 m ²	273 petak	546 m ²
	Area Makan	16m x 18m = 288 m ²	36 unit meja makan (1 unit meja makan: 4 buah kursi, 1 meja)	288 m ²
Total				1378 m²

Tabel 3. 12 Analisis Property Size Area Bahan Pangan

Zona Ruang	Jenis Ruang	Luas Ruang	Kapasitas	Total Luas
Area Bahan Pangan (Lantai 2)	Los Kering	2m x 2m = 4 m ²	40 petak	160 m ²
	Los Basah	2m x 3m = 6 m ²	28 petak	168 m ²
	Lapak	1m x 2m = 2 m ²	119 petak	238 m ²
	Kios	3m x 4m	12 unit	144 m ²

= 12 m ²
Total 710 m²

Tabel 3. 13 Analisis Property Size Area Pengelola Pasar

Zona Ruang	Jenis Ruang	Luas Ruang	Kapasitas	Total Luas
Ruang Pengelola Pasar Sentul	Ruang Kepala Pengelola Pasar	4m x 4,5m = 18 m ²	1 unit	18 m ²
	Ruang Staff Administrasi	4m x 4,5m = 18 m ²	1 unit	18 m ²
	Ruang Staff Keamanan	3m x 3m = 6 m ²	1 unit	6 m ²
	Ruang Tamu	4,5m x 8m = 36 m ²	1 unit	36 m ²
	Ruang Rapat	4,5m x 8m = 36 m ²	1 unit	36 m ²
	Ruang Cleaning Service	3m x 3m = 6 m ²	1 unit	16 m ²
	Total			130 m ²

Tabel 3. 14 Analisis Property Size Area Servis

Zona Ruang	Jenis Ruang	Luas Ruang	Kapasitas	Total Luas
Area Servis	Mushola	5m x 11,6m = 58 m ²	1 unit	58 m ²
	Ruang Wudhu	3m x 2,5m = 7,5 m ²	2 unit	15 m ²
	Ruang Tangga	2,6m x 6m	3 unit	46,8 m ²

(Lantai 1)		=15,6 m ²		
	Ruang Ramp	2,6m x 8m	1 unit	20,8 m ²
		20,8 m ²		
	Toilet	1,2m x 1,5m	4 unit	7,2 m ²
		= 1,8 m ²		
	Toilet (Difabel)	2,5m x 2,5m	1 unit	6,25 m ²
		= 6,25 m ²		
	Ruang Tangga	2,6m x 6m	3 unit	46,8 m ²
		=15,6 m ²		
Area Servis	Ruang Ramp	2,6m x 8m	1 unit	20,8 m ²
		20,8 m ²		
(Lantai 2)	Toilet	1,2m x 1,5m	10 unit	18 m ²
		= 1,8 m ²		
	Toilet (Difabel)	2,5m x 2,5m	4 unit	25 m ²
		= 6,25 m ²		
	Toilet	3m x 3m	2 unit	18 m ²
		=9 m ²		
Area Servis	Mushola	6,5m x 8m	1 unit	52 m ²
		=52 m ²		
(Lantai 3)	Ruang Tangga	2,6m x 6m	1 unit	15,6 m ²
		=15,6 m ²		
	Ruang Ramp	2,6m x 8m	1 unit	20,8 m ²
		20,8 m ²		
	Pantry	3m x 3m	1 unit	9 m ²
		=9 m ²		
	Ruang Tangga	2,6m x 6m	1 unit	15,6 m ²
		=15,6 m ²		
Area Servis				
Basement	Ruang Ramp	2,6m x 8m	1 unit	20,8 m ²
		20,8 m ²		
Total				416,5 m²

Tabel 3. 15 Analisis Property Size Area Utilitas

Zona Ruang	Jenis Ruang	Luas Ruang	Kapasitas	Total Luas
Ruang Utilitas Pasar Sentul	IPAL	5m x 9m = 45 m ²	1 unit	45 m ²
	Ruang Genset	5m x 6m = 30 m ²	1 unit	30 m ²
	Ruang Pompa	3m x 6m = 18 m ²	1 unit	18 m ²
	Ruang Panel	5m x 6m = 30 m ²	1 unit	30 m ²
	GWT	5m x 6m = 30 m ²	1 unit	30 m ²
Total				153 m²

Tabel 3. 16 Analisis Property Size Area Parkir Kendaraan

Zona Ruang	Jenis Ruang	Luas Ruang	Kapasitas	Total Luas
Area Parkir Kendaraan	Parkir Mobil	2,5m x 5m =12,5 m ²	48 unit	600 m ²
	Parkir Motor	1m x 2m = 2 m ²	237 unit	474 m ²
	Parkir Mobil (Difabel)	2,5m x 5m =12,5 m ²	3 unit	37,5 m ²
	Loading Dock	10m x 12m 120 m ²	1 unit	120 m ²
	Pos Keamanan	1,5m x 2m = 3 m ²	2 unit	6 m ²
Total				1237,5 m²

Tabel 3. 17 Analisis Property Size Keseluruhan Area

No.	Kebutuhan Ruang	Luas
1.	Area Kuliner	1378 m ²
2.	Area Bahan Pangan	710 m ²
3.	Area Pengelola Pasar	130 m ²
4.	Area Servis	416,5 m ²
5.	Area Utilitas	153 m ²
Total		2787,5 m² (2790 m²)
Sirkulasi 30%		3627 m²

Kebutuhan Ruang	Luas
Area Parkir	1237,5 m ² (1240 m ²)
Sirkulasi 30%	1612 m ²

3.2. Konsep

Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil untuk konsep perancangan ulang (redesain) Pasar Sentul sebagai berikut:

3.2.1. Konsep Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan Pasar menghadap ke utara, dimana berhadapan dengan Pura Pakualaman dan Alun-alun Sewandanan. Selain itu menghadap ke Jalan Sultan Agung untuk memudahkan akses masuk dan keluar Pasar Sentul baik oleh kendaraan maupun pejalan kaki.



Gambar 3. 35 Konsep Orientasi Bangunan pada Perancangan Ulang Pasar Sentul

Sumber: Penulis, 2018

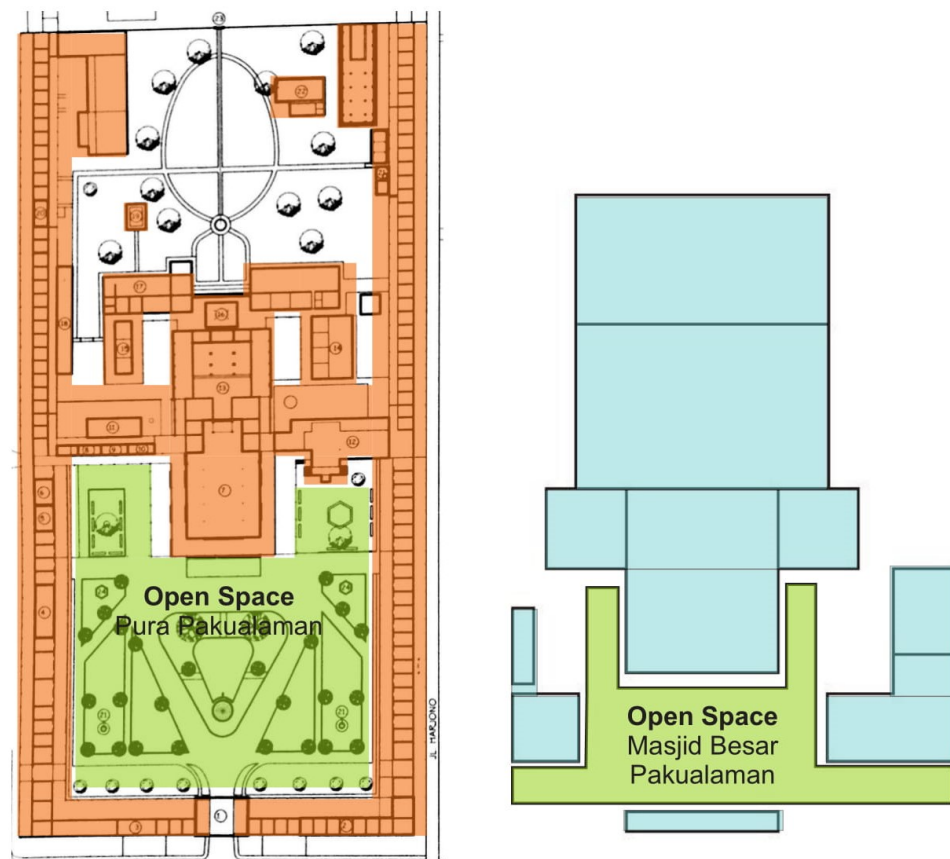
3.2.2. Konsep Tata Massa Bangunan

Konsep tata massa bangunan pada perancangan ulang Pasar Sentul dibedakan menjadi 7 area yaitu:

- Area kuliner
- Area Bahan pangan
- Open space
- Area servis
- Area pengelola pasar

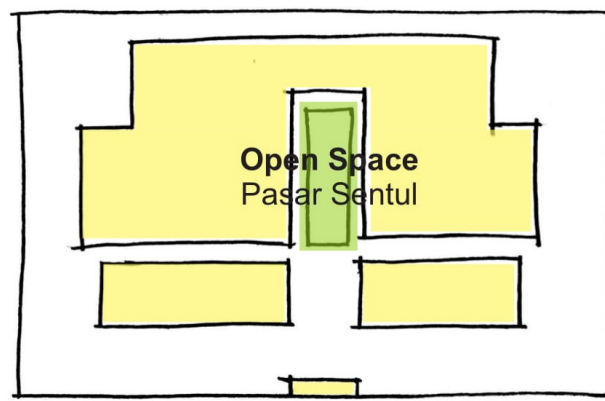
- Area utilitas
- Area parkir kendaraan

Salah satu area yang menjadi ciri khas bangunan pada Pura dan Masjid Besar Pakualaman adalah adanya area hijau atau open space yang letaknya langsung menghadap pintu masuk pura atau masjid. Area hijau menjadi pusat temu atau titik kumpul pengguna bangunan yang dikelilingi dengan berbagai ruang di sisi-sisinya. Oleh karena itu pada perancangan ulang Pasar Sentul memasukkan area hijau sebagai pusat dan konsep dasar dalam menentukan massa bangunan.



Gambar 3. 36 Open Space pada Pura dan Masjid Besar Pakualaman

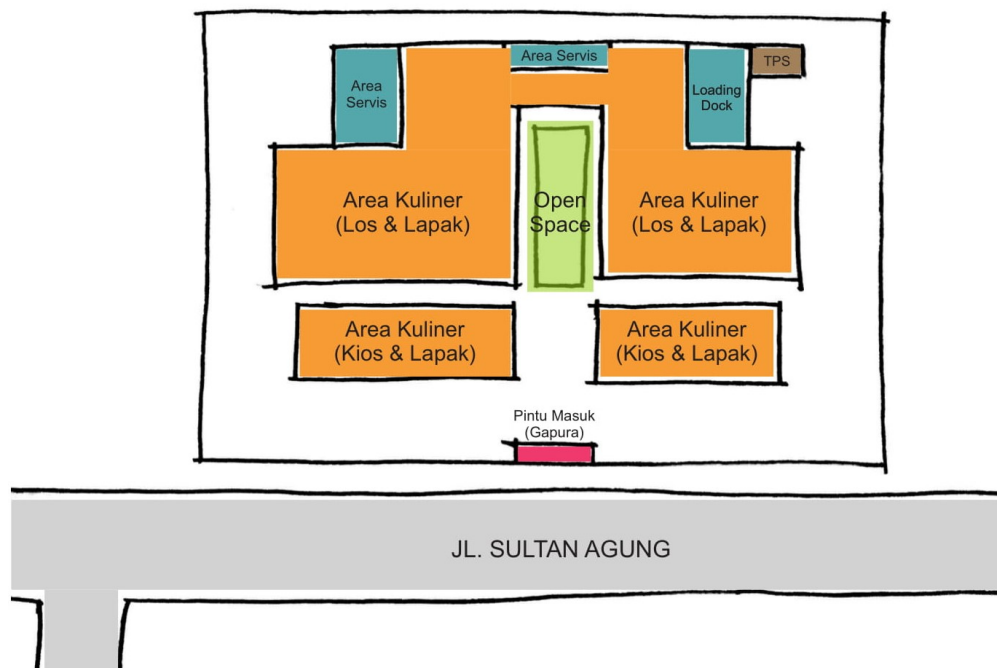
Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 37 Konsep Open Space pada Perancangan Ulang Pasar Sentul

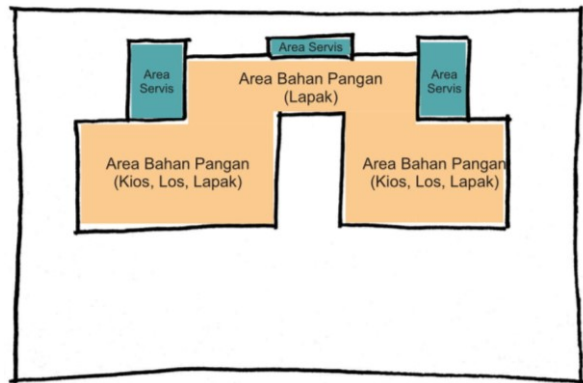
Sumber: Penulis, 2018

Bangunan pada Pura dan Masjid Besar Pakualaman memiliki bentuk sederhana yaitu persegi dengan berbeda ukuran sesuai dengan fungsi ruangnya. Bentuk massa bangunan pada Perancangan ulang Pasar Sentul mengikuti bentuk site yaitu persegi yang diatur sesuai dengan kebutuhan ruang pasar.



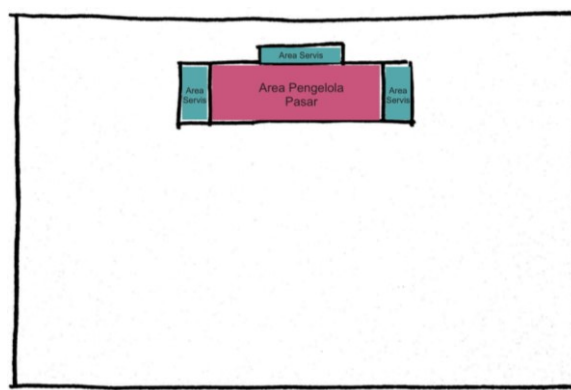
Gambar 3. 38 Konsep Tata Massa Bangunan Redesain Pasar Sentul Lantai 1

Sumber: Penulis, 2018



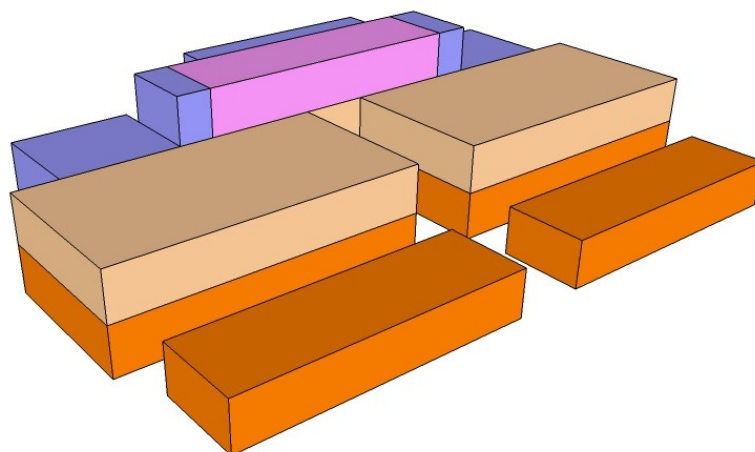
Gambar 3. 39 Konsep Tata Massa Bangunan Redesain Pasar Sentul Lantai 2

Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 40 Konsep Tata Massa Bangunan Redesain Pasar Sentul Lantai 3

Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 41 Konsep Gubahan Massa Bangunan Redesain Pasar Sentul

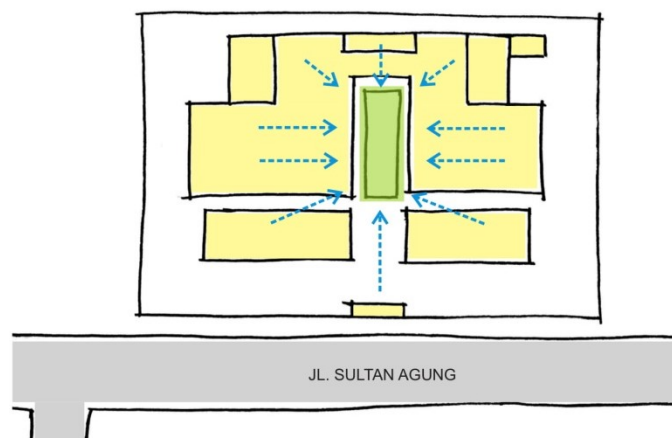
Sumber: Penulis, 2018

Penataan bentuk dan massa bangunan pada perancangan ulang Pasar Sentul ini berdasarkan fungsi ruang dan sirkulasi pengguna pasar, dimana pola massa bangunan menyesuaikan bentuk tatanan dari Pura dan Masjid Besar Pakualaman yaitu massa bangunan yang berbentuk geometris menyesuaikan kondisi tapak dan memiliki open space di dalamnya. Sehingga seluruh ruang dapat merasakan adanya area terbuka pada bangunan.

Area kuliner seluruhnya berada pada lantai 1. Sedangkan area bahan pangan mentah basah dan kering berada di lantai 2 karena untuk mengelompokkan komoditas sesuai dengan kelembaban, kebersihan dan pencemaran udara. Area pengelola pasar terpisah dari area dagang yaitu dilantai 3 untuk memaksimalkan dan mengontrol aktivitas di Pasar Sentul.

3.2.3. Konsep Sirkulasi Bangunan

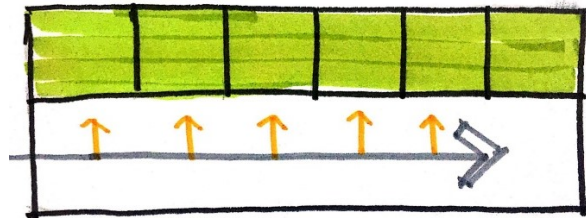
Konsep pola sirkulasi perancangan ulang pada seluruh massa bangunan yaitu menggunakan pola terpusat. Dengan open space sebagai pusatnya, sesuai dengan konsep massa bangunan pada Pura dan Masjid Besar Pakualaman yang memiliki area terbuka pada bagian tengah bangunan. Adanya open space sebagai pusat sirkulasi menjadikan bangunan mendapatkan pencahayaan dan penghawaan secara langsung dan merata.



Gambar 3. 42 Konsep Sirkulasi pada Perancangan Ulang Pasar Sentul

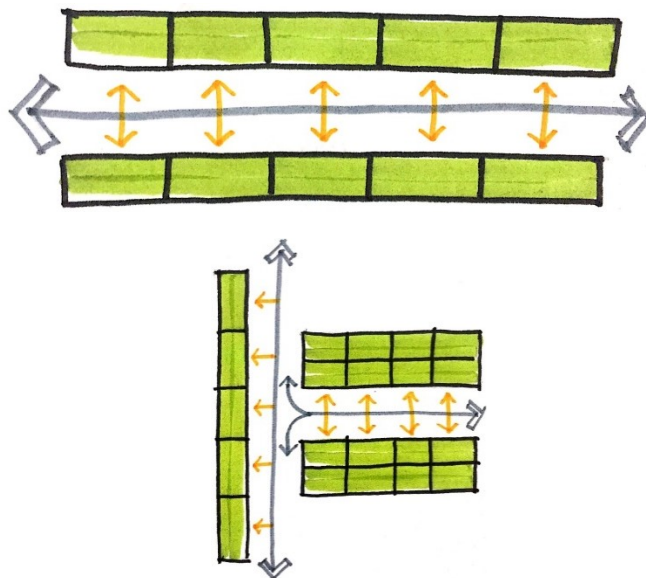
Sumber: Penulis, 2018

Sirkulasi pada area kios pedagang kuliner di lantai 1 memiliki pola sirkulasi Single loaded corridor yaitu hanya satu sisi yang di gunakan sebagai area dagang dan sisi lainnya berupa bukaan yang menunjang kenyamanan pengunjung maupun pembeli saat berbelanja.



Gambar 3. 43 Konsep Sirkulasi Single Loaded Corridor pada Area Kios

Sumber: Penulis, 2018



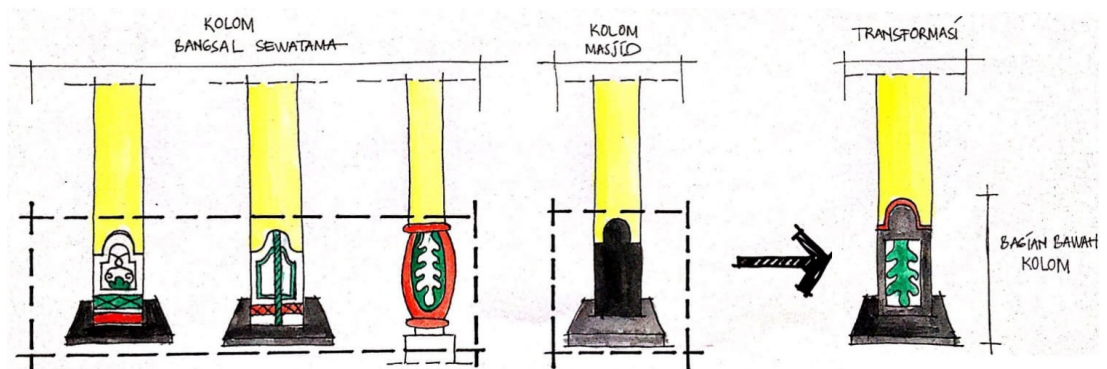
Gambar 3. 44 Konsep Sirkulasi Double Loaded Corridor pada Area Los dan Lapak

Sumber: Penulis, 2018

Sedangkan sirkulasi pada area los dan lapak pedagang kuliner maupun bahan pangan di lantai 1 dan 2 memiliki pola sirkulasi double loaded corridor yaitu menggunakan koridor yang diapit oleh area los atau lapak di kedua sisinya sehingga akses lebih luas dan mudah dijangkau oleh pengguna saat berbelanja.

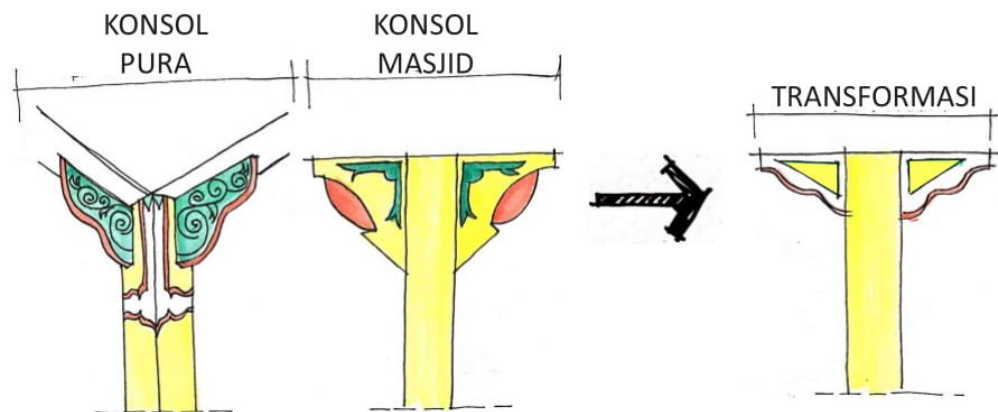
3.2.4. Konsep Transformasi Desain berdasarkan Elemen-elemen Morfologi pada Pura dan Masjid Besar Pakualaman

Elemen-elemen morfologi pada Pura Pakualaman (Regol Danawara dan Bangsal Sewatama) dan Masjid Besar Pakualaman yang akan di gunakan sebagai dasar konsep perancangan ulang Pasar Sentul adalah elemen-elemen yang bersifat profan. Sehingga aman untuk digunakan pada bangunan publik yang berfungsi sebagai area komersil pada kawasan.



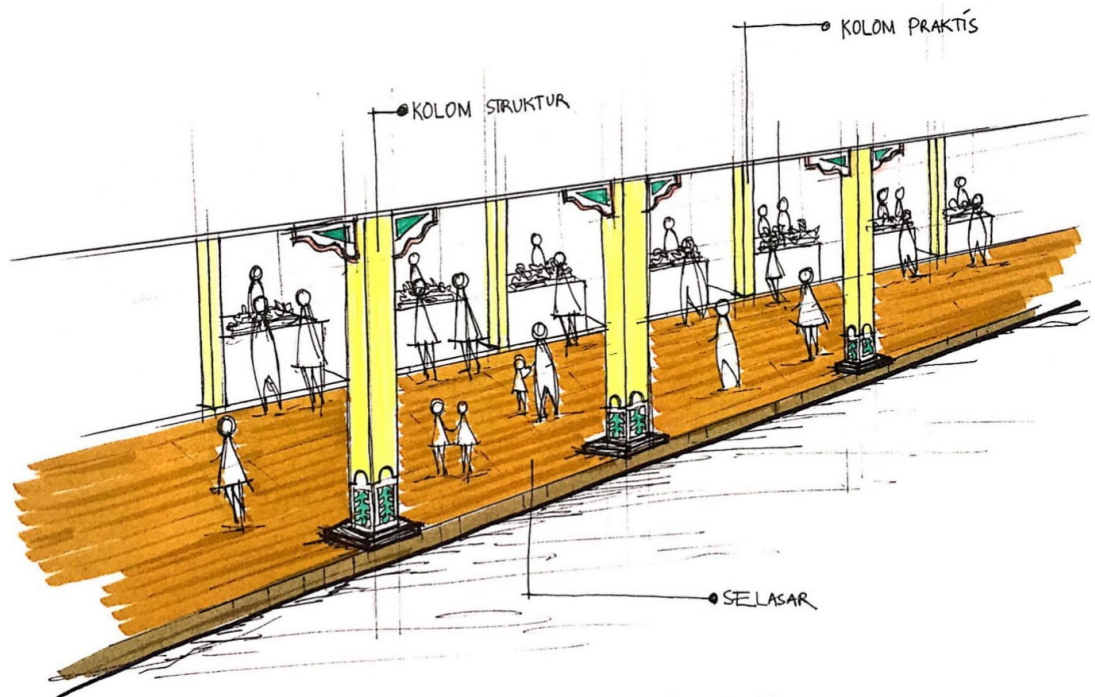
Gambar 3. 45 Transformasi Elemen Kolom

Sumber: Penulis, 2018



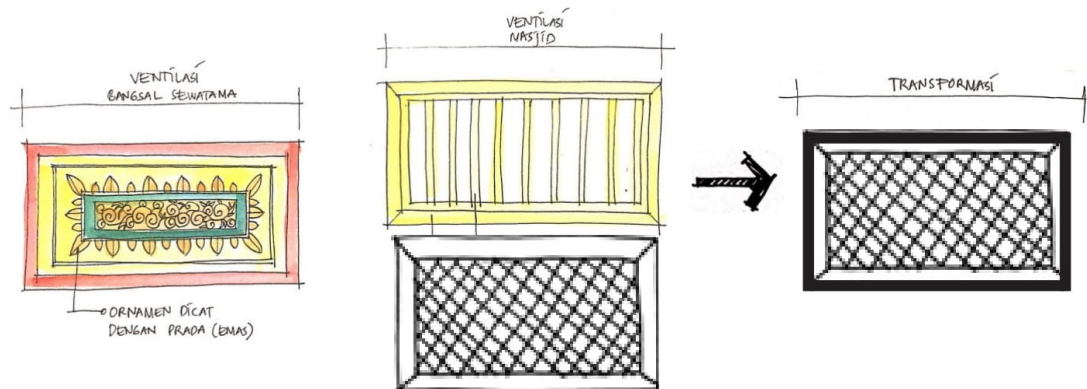
Gambar 3. 46 Transformasi Elemen Konsol

Sumber: Penulis, 2018



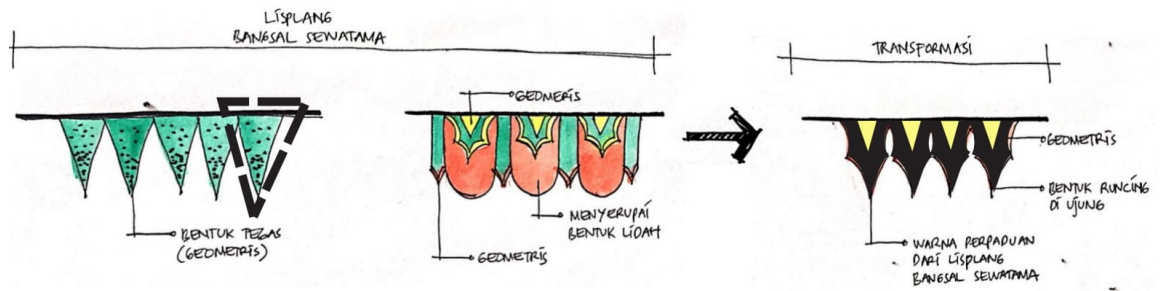
Gambar 3. 47 Sintesis Elemen Kolom dan Konsol pada Bangunan Pasar

Sumber: Penulis, 2018



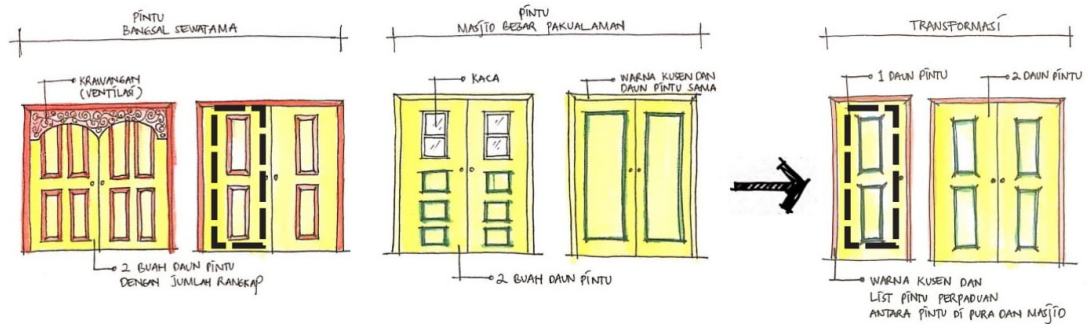
Gambar 3. 48 Transformasi Elemen Ventilasi

Sumber: Penulis, 2018



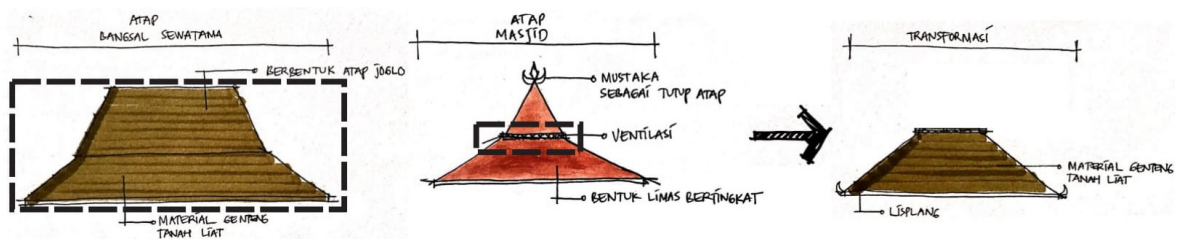
Gambar 3. 49 Transformasi Elemen Lisplang

Sumber: Penulis, 2018



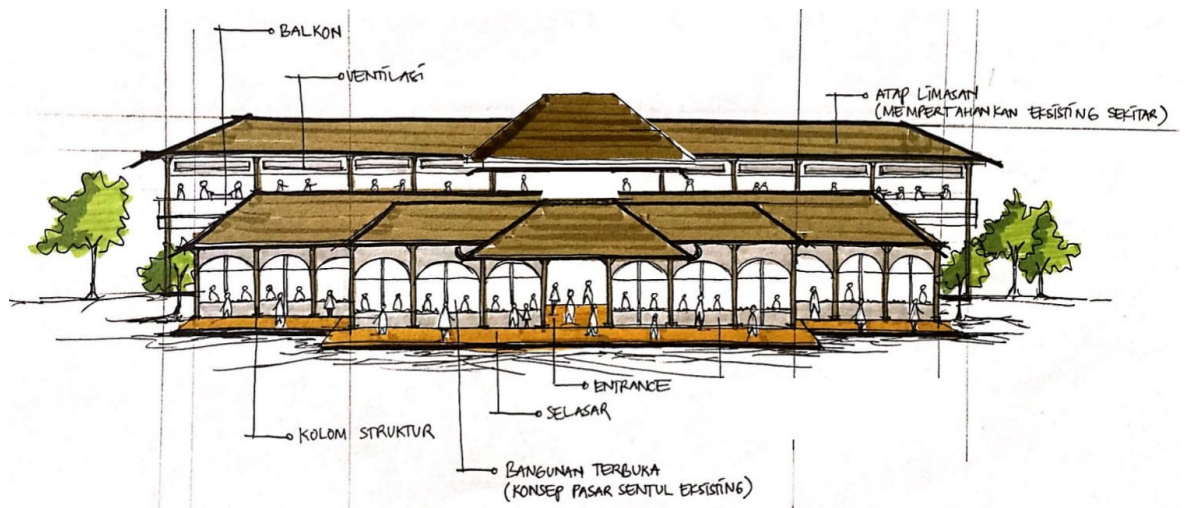
Gambar 3. 50 Transformasi Elemen Pintu

Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 51 Transformasi Elemen Atap


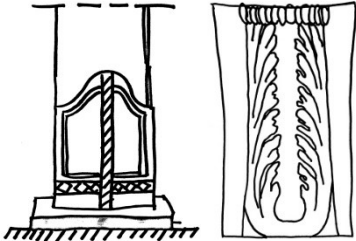

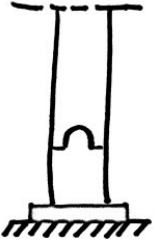
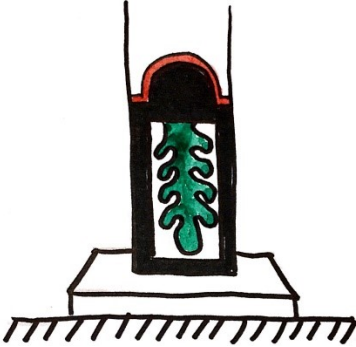
Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 52 Sintesis Elemen Atap pada Bangunan Pasar


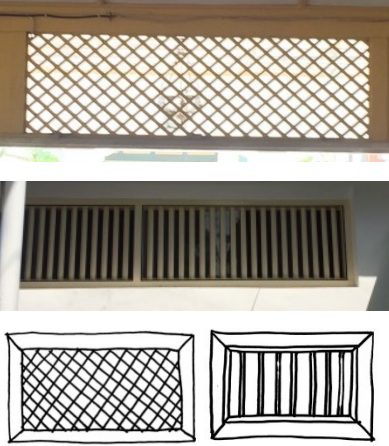
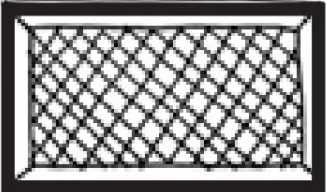
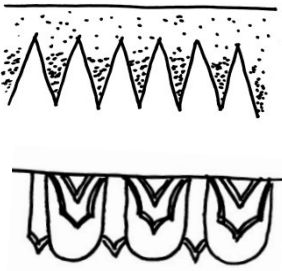

Sumber: Penulis, 2018

Tabel 3. 18 Konsep Transformasi Desain

No.	Elemen	Sakral/Profan	Eksisting		Transformasi Bentuk
			Pura Pakualaman	Masjid Besar Pakualaman	
1.	<p>Kolom</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Wajikan pada bagian bawah kolom • Material: Beton dan papan kayu (ornament) • Warna: Kuning (ornamen dominan merah dan hijau) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolom Pura: Profan • Kolom Masjid: Profan 	 <p>Sumber: Perdana, 1990 (kiri), Penulis, 2018 (kanan)</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	 <p>Sumber: Ulya, 2017</p>  <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>



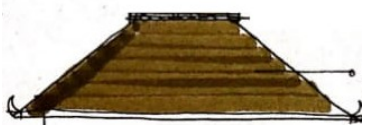


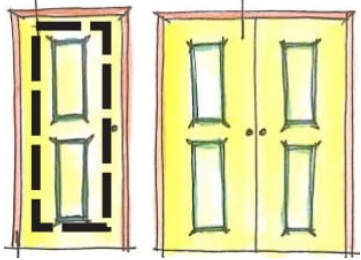
Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

<p>2.</p>	<p>Ventilasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Geometris • Material: Kayu • Warna: Kuning , kusen berwarna merah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ventilasi Pura: Profan • Ventilasi Masjid: Profan 	 <p>Sumber: Perdana, 1990</p>	 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>
<p>3.</p>	<p>Lisplang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Ujung runcing • Material: Papan kayu • Warna: Dominan warna merah, kuning dan hijau 	<p>Profan</p>	 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>		 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>



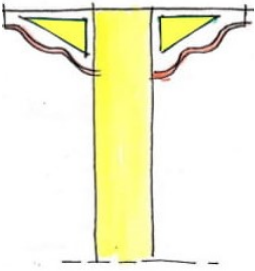


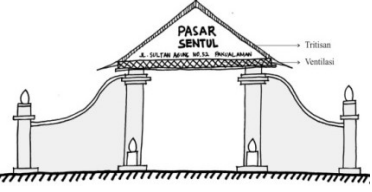
Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

4.	<p>Atap</p> <ul style="list-style-type: none">• Bentuk: Limas bertingkat dan mustaka sebagai tutup atap• Material: Genteng• Warna: Coklat	<ul style="list-style-type: none">• Atap Pura: Profan• Atap Masjid: Sakral	 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>	 <p>Sumber: Ulya, 2018</p>	 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>
5.	<p>Pintu</p> <ul style="list-style-type: none">• Bentuk: Identik dengan list dan ornamen• Material: Kayu• Warna: Kuning dengan kusen merah	<ul style="list-style-type: none">• Pintu Pura: Profan• Pintu Masjid: Profan	 <p>Sumber: Perdana, 1990</p>	 <p>Sumber: Ulya, 2017</p>	 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>

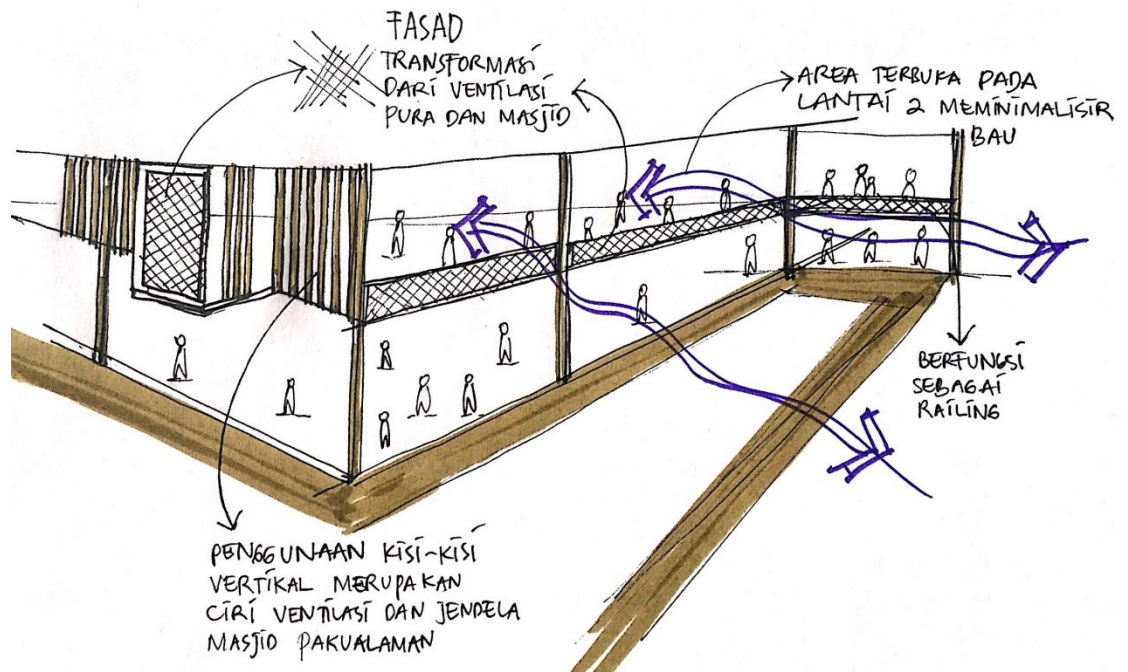
Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

7.	Konsol <ul style="list-style-type: none">• Bentuk: Sulus dan lingkaran• Material: Besi• Warna: Coklat kemerahan	Profan	 <p>Sumber: Perdana, 1990</p>	 <p>Sumber: Ulya, 2017</p>	 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>
8.	Pintu Gerbang (Gapura) <ul style="list-style-type: none">• Bentuk: Limasan pada bagian atap• Material: Beton dan kayu• Warna: Putih	Profan	 <p>Sumber: Ulya, 2018</p>	 <p>Sumber: Ulya, 2017</p>	 <p>Sumber: Penulis, 2018</p>

3.2.5. Konsep Selubung Bangunan

Bentuk-bentuk dari transformasi morfologi dari elemen Pura dan Masjid Besar pakualaman juga digunakan sebagai fasad atau selubung bangunan untuk menciptakan suasana budaya dalam pasar sekaligus menjadi sarana edukasi bagi pengunjung yang datang.



Gambar 3. 53 Konsep Selubung Bangunan Pasar Sentul

Sumber: Penulis, 2018

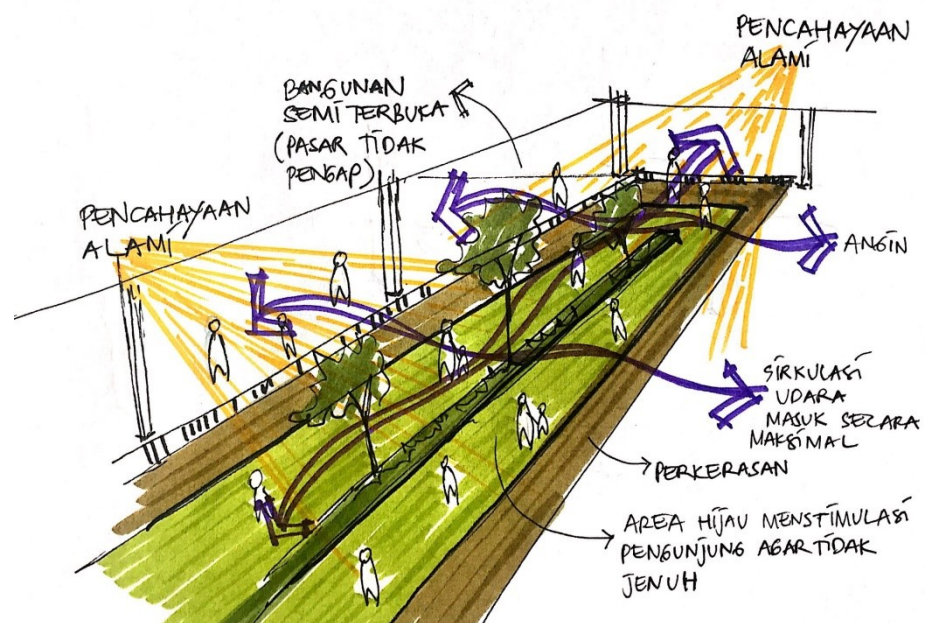
Selain dari bentuk pada fasad atau selubung bangunan untuk sarana edukasi, bentuk geometris vertikal yang berulang berfungsi sebagai kisi-kisi yang memasukkan cahaya dan udara secara langsung kedalam bangunan pasar, terutama pada lantai 2 yang merupakan area dagang bahan pangan basah seperti daging dan seafood, sehingga dapat mengurangi bau dari bahan pangan tersebut.

Adanya railing pengganti dinding pada lantai 2 bertujuan untuk pengunjung dapat saling berinteraksi dan memberikan pandangan ke luar bangunan yaitu pada open space yang berada di lantai 1. Selain itu dapat membuat ruangan pada area bahan pangan terkesan lebih luas dan bersih karena cahaya alami masuk kedalam ruang secara maksimal.

3.2.6. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan Bangunan

Kondisi eksisting pencahayaan dan penghawaan di Pasar Sentul cukup gelap dan pengap karena ruang terkesan penuh oleh banyaknya pedagang yang tidak tertata dengan baik dan kurangnya pencahayaan alami karena sedikitnya ventilasi pada bangunan.

Pada perancangan ulang Pasar Sentul mengambil konsep bangunan semi terbuka yaitu mengurangi pemakaian dinding yang bertujuan untuk menghindari kesan pasar tradisional yang gelap dan pengap.



Gambar 3. 54 Konsep Pencahayaan dan Penghawaan Bangunan Pasar Sentul

Sumber: Penulis, 2018

Bangunan semi terbuka juga didukung dengan adanya open space atau area hijau yang menjadi pusat berkumpul dari bangunan pasar dapat memberikan suasana lebih tenang dari ramainya pengunjung pasar tradisional. Adanya vegetasi juga menjadikan udara disekitar menjadi lebih sejuk yang dapat menstimulasi pengunjung dan pengguna agar tidak bosan atau jenuh ketika beraktivitas jual beli.

3.3. Skematik Rancangan

3.3.1. Rancangan Skematik Tapak

Rancangan tapak pada bangunan didapatkan dari hasil kajian dan analisis terhadap kebutuhan ruang pasar, alur pengguna, morfologi elemen dari bangunan Pura dan Masjid Besar Pakualaman, zonasi ruang, dan lingkungan sekitar pasar.

Terdapat gapura sebagai pintu masuk pasar bagi pejalan kaki seperti terlihat pada gambar nomor 1. Massa bangunan terbagi menjadi dua dan orientasi menghadap utara, dimana berhadapan dengan bangunan Pura, alun-alun dan masjid sehingga terdapat ikatan dan kesinambungan antara bangunan pembentuk Catur Gatra pada kawasan. Pada gambar nomor 2 yaitu massa bangunan 1 berupa area kios pedagang kuliner, pedagang sembako dan pedagang alat dapur, selain kios terdapat area lapak atau dasaran pedagang kuliner yang berada di bagian depan. Hal ini bertujuan untuk mengangkat citra pasar tradisional dimana banyak pedagang yang menggunakan dasaran dan memfasilitasi pedagang kuliner yang sebelumnya berdagang di area parkir.



Gambar 3. 55 Skematik Tapak

Sumber: Penulis, 2018

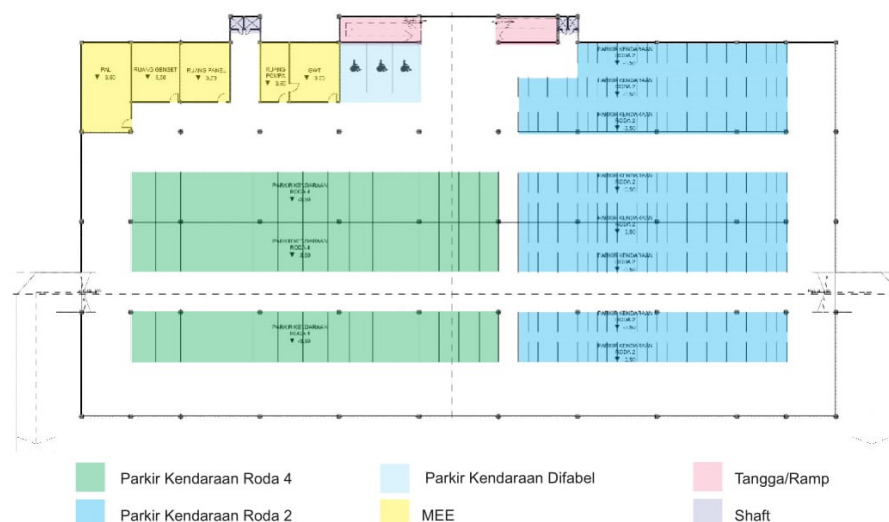
Massa bangunan 2 terdiri dari 3 lantai. Lantai dasar merupakan area khusus kuliner (nomor 3) terutama jajanan pasar. terdapat area food court yang bertujuan

untuk memfasilitasi pengunjung dan pengguna pasar menikmati kuliner di Pasar Sentul. Food court menghadap kearah open space (gambar nomor 5) atau taman bertujuan memberikan kenyamanan bagi pengguna dengan memasukkan udara dan cahaya alami secara langsung kedalam bangunan. Area servis (gambar nomor 4) terletak pada sisi belakang bangunan agar tidak mengganggu aktivitas jual beli pengguna.

3.3.2. Rancangan Skematik Bangunan

Rancangan gubahan massa bangunan berdasarkan fungsi dan zonasi dari bangunan tersebut. Pada lantai 2 merupakan area bahan pangan mentah, bumbu dan makanan basah seperti daging dan ikan. Lantai 3 difungsikan sebagai kantor pengelola pasar untuk menjaga keamanan dan mengontrol aktifitas pengguna. Bangunan ini memiliki basement yang difungsikan sebagai ruang MEE dan area parkir kendaraan roda dua dan empat karena terbatasnya luas lahan di kawasan Pakualaman sedangkan pengguna dan kebutuhan yang semakin meningkat.

Untuk sirkulasi pengguna tiap lantai menggunakan sistem grid, sedangkan untuk sirkulasi vertikal pada bangunan menggunakan ramp dan tangga yang terletak dibagian depan dan belakang bangunan. Selain sebagai sirkulasi pengguna pasar, ramp juga berfungsi sebagai sirkulasi distribusi barang dagangan.



Gambar 3. 56 Skematik Denah Lantai Basement

Sumber: Penulis, 2018

Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta



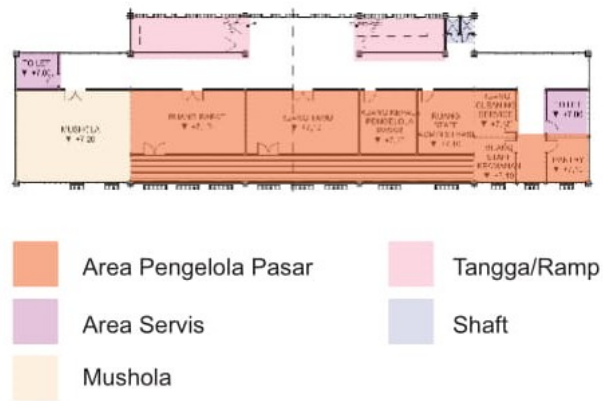
Gambar 3. 57 Skematik Denah Lantai 1

Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 58 Skematik Denah Lantai 2

Sumber: Penulis, 2018

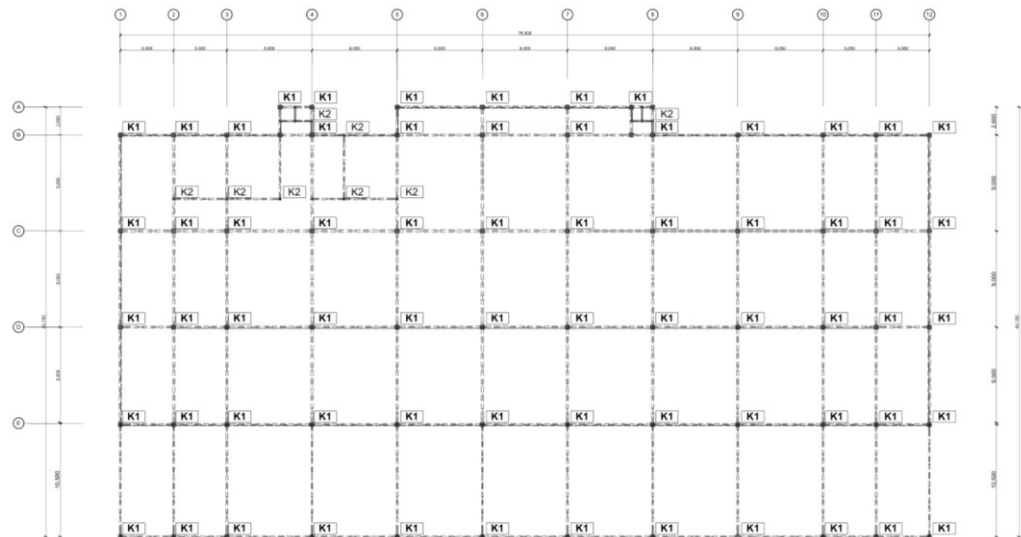


Gambar 3. 59 Skematik Denah Lantai 3

Sumber: Penulis, 2018

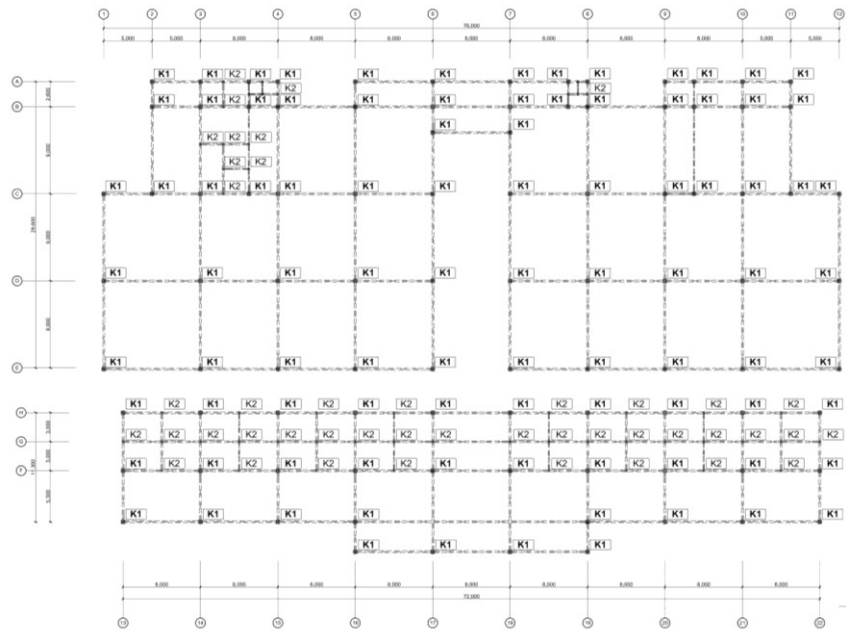
3.3.3. Rancangan Skematik Sistem Struktur

Struktur pada bangunan menggunakan kolom balok dengan rata-rata bentang 8 meter. Bentang cukup lebar karena area banyak los dan lapak sehingga memudahkan sistem sirkulasi pengguna dan pemanfaatan ruang yang maksimal.



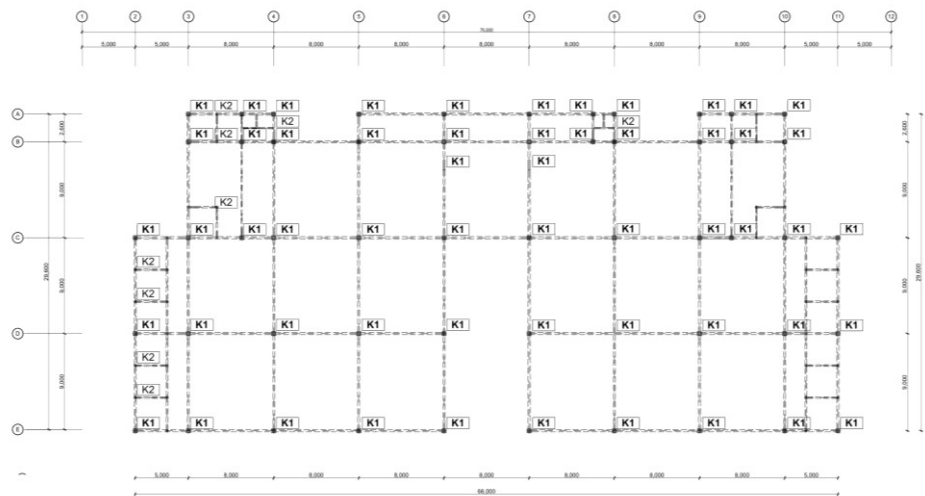
Gambar 3. 60 Skematik Struktur Kolom Basement

Sumber: Penulis, 2018



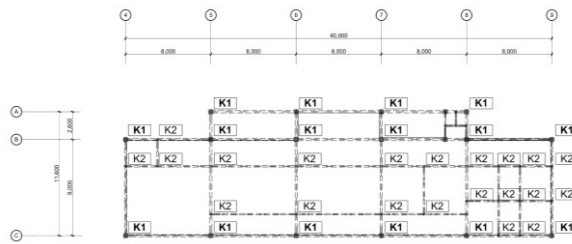
Gambar 3. 61 Skematik Struktur Kolom Lantai 1

Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 62 Skematik Struktur Kolom Lantai 2

Sumber: Penulis, 2018

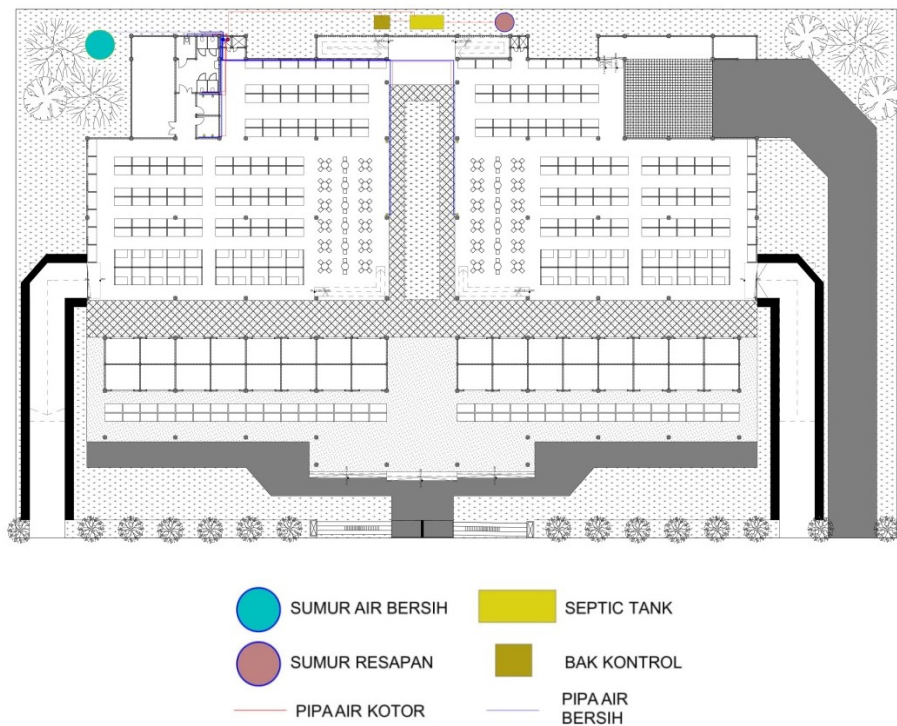


Gambar 3. 63 Skematik Struktur Kolom Lantai 3

Sumber: Penulis, 2018

3.3.4. Rancangan Skematik Sistem Utilitas

Perencanaan sistem air kotor pada redesain Pasar Sentul dialirkan menuju bak kontrol kemudian di salurkan ke septic tank dan dilanjutkan ke sumur resapan. Sedangkan untuk sistem air bersih berasal dari sumur air bersih dan PDAM yang kemudian dialirkan keruang pompa untuk di olah dan didistribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan air bersih seperti toilet, tempat wudhu, pedangang daging atau ikan dan lain sebagainya.



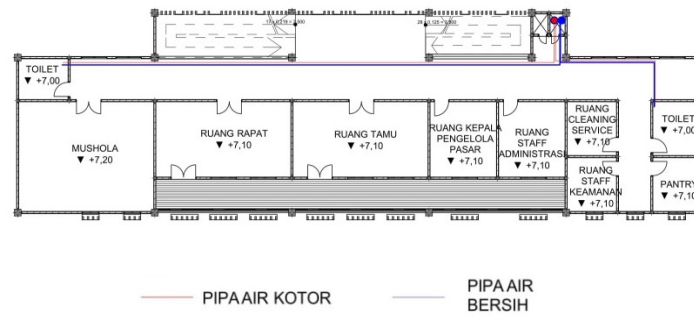
Gambar 3. 64 Skematik Sistem Air Bersih dan Air Kotor Lantai 1

Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 65 Skematik Sistem Air Bersih dan Air Kotor Lantai 2

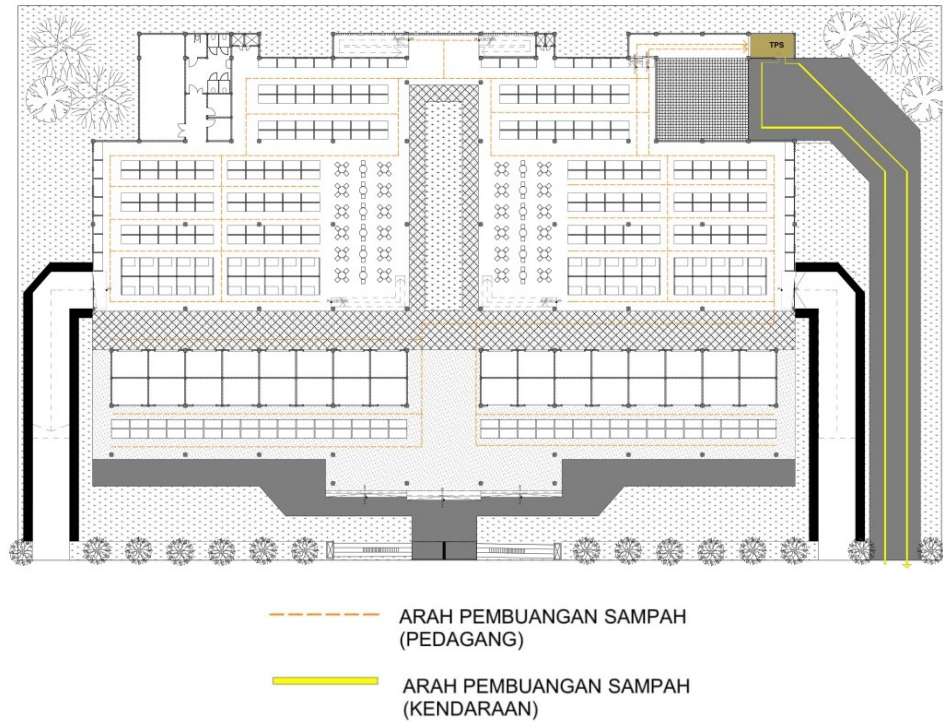
Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 66 Skematik Sistem Air Bersih dan Air Kotor Lantai 3

Sumber: Penulis, 2018

3.3.5. Rancangan Skematik Sistem Pembuangan Sampah



Gambar 3. 67 Skematik Sistem Pembuangan Sampah Lantai 1

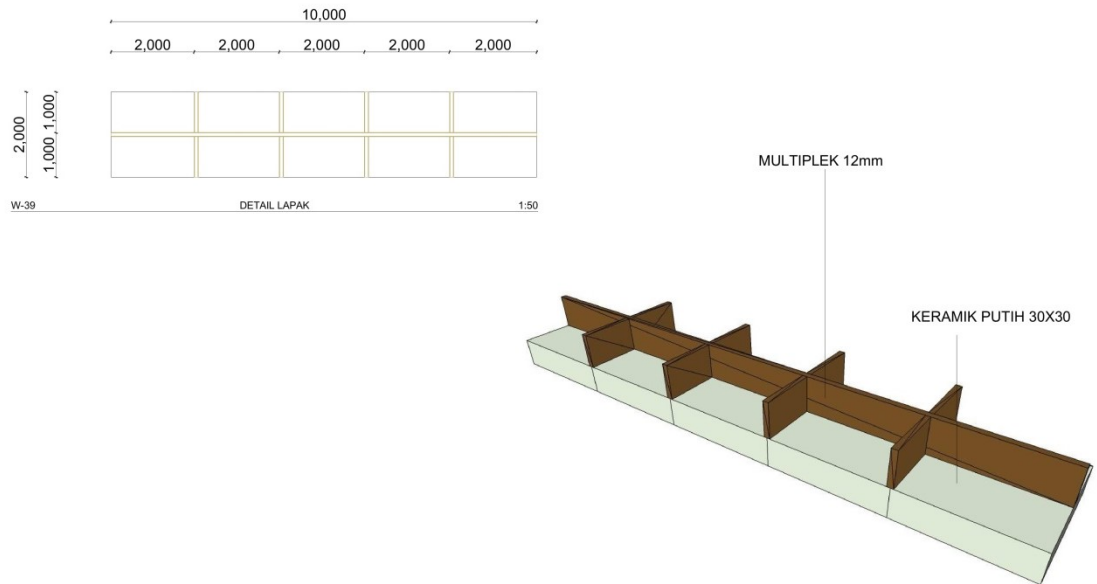
Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 68 Skematik Sistem Pembuangan Sampah Lantai 2

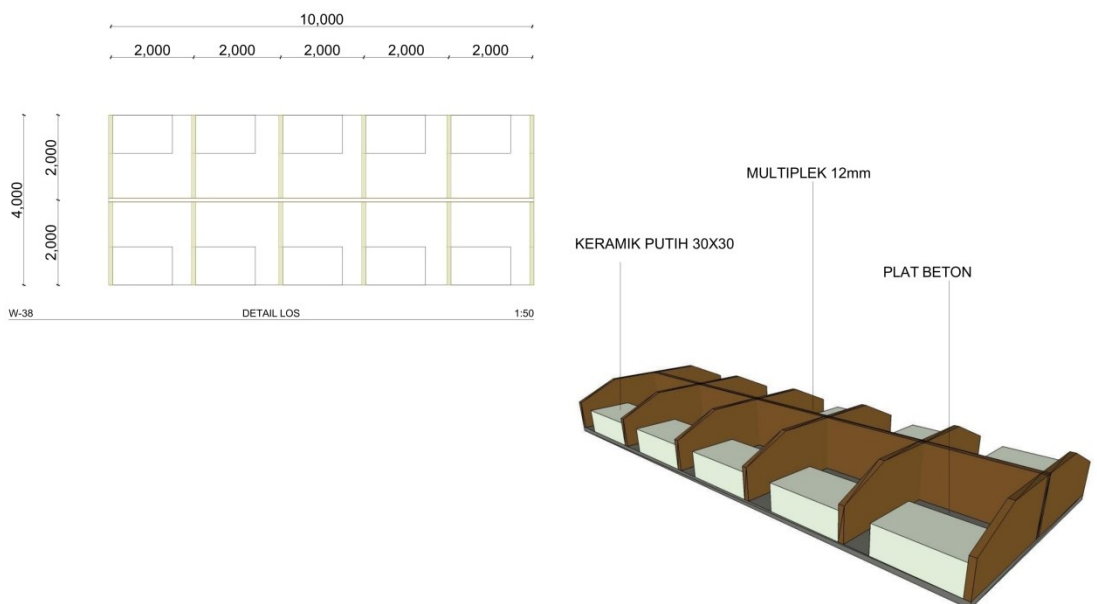
Sumber: Penulis, 2018

3.3.6. Rancangan Skematik Detail Los dan Lapak Pedagang



Gambar 3. 69 Detail Lapak Pedagang

Sumber: Penulis, 2018



Gambar 3. 70 Detail Los Pedagang

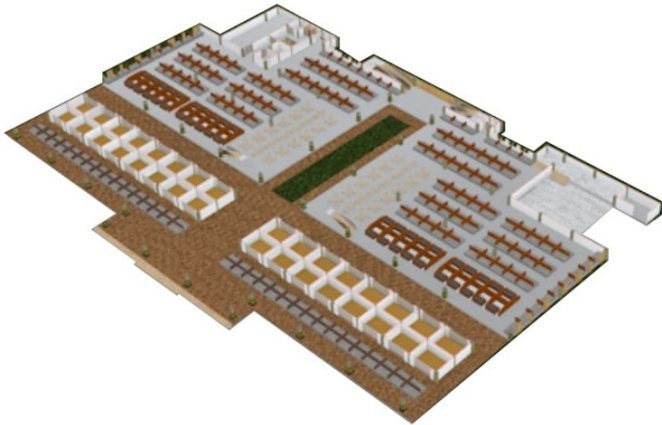
Sumber: Penulis, 2018

3.4.Uji Desain

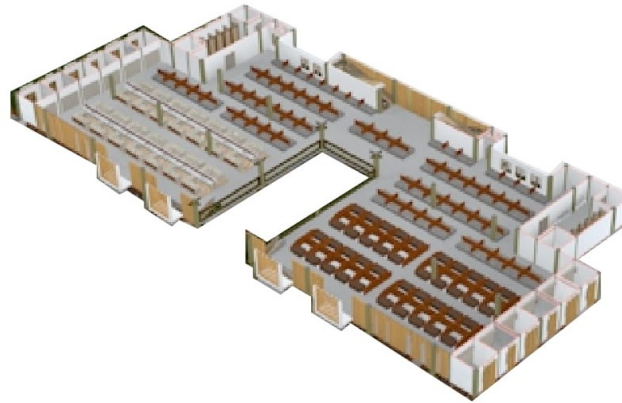
Responden berjumlah 5 orang, terdiri dari 2 orang pengunjung, 2 pedagang dan 1 abdi dalem Pakualaman.

Gambar Desain 1

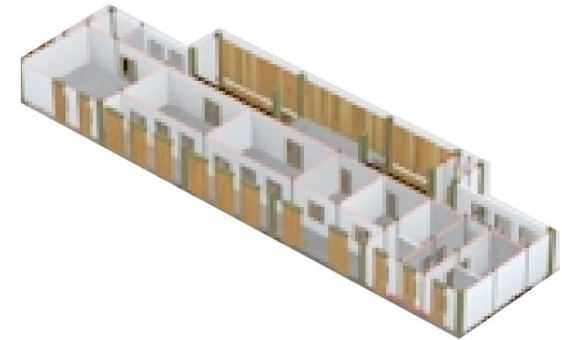
- Lantai 1



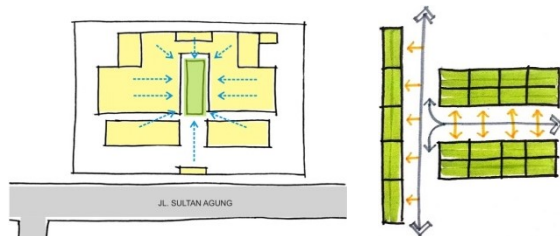
- Lantai 2



- Lantai 3



- Sirkulasi Bangunan



- Tampak Bangunan



- Penerapan Morfologi elemen Pura dan Masjid



Redesain Pasar Sentul

Berbasis Morfologi Elemen Catur Gatra Tunggal di Kawasan Pakualaman Yogyakarta

Pertanyaan	Jawaban	
	Setuju	Tidak Setuju
1. Apakah bangunan sudah memenuhi fungsi sesuai kebutuhan pengguna pasar?	5	
2. Apakah layout massa bangunan dapat menarik pengunjung untuk datang ke Pasar Sentul?	4	1
3. Apakah akses dan sirkulasi pada bangunan sudah efisien bagi pengguna?	5	
4. Apakah transformasi elemen morfologi sudah sesuai dengan Pura dan Masjid Besar Pakualaman?	5	
5. Apakah transformasi elemen morfologi pada Pura dan masjid dapat memberikan edukasi kepada pengunjung pasar?	5	

KESIMPULAN UJI DESAIN	Setuju	Tidak Setuju
	5 responden menyetujui perancangan ulang Pasar Sentul	1 responden yang tidak menyetujui bahwa layout massa bangunan dapat menarik pengunjung untuk datang